

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBASIS
MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SMAS EFATA KECAMATAN SULAMU KABUPATEN KUPANG**



TESIS

**Disusun untuk diseminarkan pada Program Magister Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Disusun Oleh:

Rifaldy Kiuk

NIM 105041101023

**PROGRAM PASCASARAJAN
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang

Nama Mahasiswa : **RIFALDY KIUK**

NIM : 105041101023

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tutup Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar pada Tanggal 28 Juni 2025, dinyatakan telah dapat diterima dan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia..

Makassar, Juni 2025

Tim Penguji

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
(Pimpinan/Penguji)

Prof. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
(Pembimbing 1/Penguji)

Dr. Haslinda, M.Pd.
(Pembimbing II/Penguji)

Prof. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
(Penguji)

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.
(Penguji)

TESIS

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBASIS
MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMAS EFATA KECAMATAN SULAMU KABUPATEN KUPANG

Yang Disusun dan Diajukan oleh

RIFALDY KIUK

Nomor Induk Mahasiswa: 105041101023

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

Pada Tanggal 28 Juni 2025

Menyetujui Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
NIDN. 0923047801


Dr. Hasinda, M.Pd.
NIDN. 0920097404

Mengetahui,

Direktur
Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rifaldy Kiuk**

NIM : 105041101023

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juni 2025

Yang Menyatakan,



RIFALDY KIUUK
NIM 105041101023

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya kepada setiap hamba yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada-Nya. Rasa syukur yang tidak terhingga dari penulis karena tesis yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang”, telah selesai dikerjakan.

Setelah melalui serangkaian proses yang panjang untuk penyelesaian tesis ini, penulis patut menyampaikan terima kasih kepada segenap pihak yang turut mengambil bagian dalam membantu penulis menyelesaikan pengerjaan tesis ini. Penulis menyadari akan kontribusi semua pihak yang sangat membantu pemahaman penulis.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang, Bapak Welem Kiuk dan Mama Sanci Ullu (almarhumah), yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis baik secara materi maupun spiritual. Kasih sayang kalian tak terhingga dalam kehidupan penulis dalam menyelesaikan proses demi proses yang dijalani, dan juga kepada saudara-saudari penulis yang selalu mendukung, memberikan semangat dalam situasi apapun, terima kasih atas setiap hal baik yang sudah diberikan.

Penulis juga menyampaikan ungkapan terima kasih kepada para Dosen Pembimbing, Prof. Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum, dan Dr. Haslinda, S.Pd.,M.Pd, yang telah bersedia memberikan arahan, koreksi, saran perbaikan, dan nasihat kepada penulis hingga tesis ini diselesaikan dengan baik. Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T.,M.T.,IPU, Direktur

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar,
Prof. Dr, Irwan Akib, M.Pd dan Ketua Program Studi Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd,
serta segenap dosen dan staf administrasi Universitas
Muhammadiyah Makassar yang sangat berdedikasi selama proses
perkuliahan.

Terkhusus penulis juga menyampaikan terima kasih kepada
teman-teman mahasiswa Program Studi Pascasarjana Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar
angkatan 2023 yang telah mendukung berjalannya seluruh rangkaian
penyelesaian tesis ini.

Makassar, 17 Mei 2025

Rifaldy Kiuk



ABSTRAK

RIFALDY KIUK, 2025. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang. Dibimbing oleh A. Rahman Rahim dan Haslinda.

Peneitian ini dilatarbelakangi pentingnya pembelajaran dengan model kolaboaratif berbasis multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia menunjukkan siswa lebih aktif karena model pembelajaran kolaboratif menekankan pada diskusi kelompok dan keaktifan dalam bekerjasama yang disandingkan dengan penggunaan teknologi digital, sehingga dapat dirumuskan dalam penelitian ini bagaimana implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia, bagaimana pemanfaatan multimedia, dan hasil belajar bahasa Indonesia dengan model kolaboratif berbasis multimedia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia, pemanfaatan multimedia, dan hasil belajar bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Sugiyono yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi model pembelajaran kolaboratif perlu merencanakan modul ajar, merencanakan model pembelajaran, merencanakan multimedia dan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan multimedia terdiri dari menampilkan video pembelajaran melalui perangkat digital, membuat projek digital dan mempresentasikan. Hasil pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia, siswa termotivasi, bersemangat dan sangat antusiasme, mampu memecahkan masalah-masalah dan memiliki keterampilan berkomunikasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, Model kolaboratif, Multimedia.

ABSTRACT

RIFALDY KIUK, 2025. *The Implementation of a Multimedia-Based Collaborative Learning Model in Indonesian Language Instruction at SMAS Efata, Sulamu Sub-district, Kupang Regency.* Supervised by A. Rahman Rahim and Haslinda.

This study was based on the importance of implementing a multimedia-based collaborative learning model in Indonesian language education. The use of this model fosters increased student engagement by emphasizing group discussion and active cooperation, enhanced further by integrating digital technology. This research aimed to explore how the multimedia-based collaborative learning model was implemented, how multimedia was utilized, and the outcomes of learning Indonesian through this approach.

The study adopted a qualitative descriptive method. Data collection follows Sugiyono's techniques, including observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings revealed that implementing the collaborative learning model involves planning teaching modules, selecting appropriate learning models, preparing multimedia materials, and evaluating the learning process. Multimedia utilization includes showing instructional videos via digital devices, creating digital projects, and presenting them. Learning outcomes in Indonesian using the multimedia-based collaborative model indicate that students are motivated, enthusiastic, problem-solving oriented, and demonstrate strong communication skills throughout the learning process.

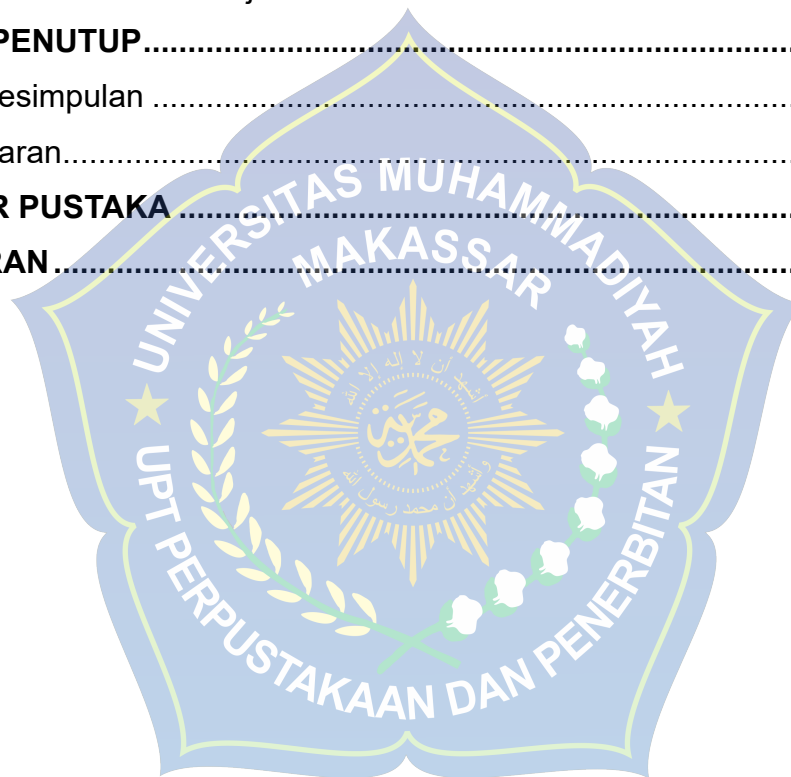
Keywords: Implementation, Learning, Collaborative Model, Multimedia.

Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date: 21 May 25 Doc: Abstract
Authorized by: 

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Penelitian yang Relevan	16
B. Kajian Teori	22
1. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia	22
2. Teori Pembelajaran dan Model Pembelajaran	25
3. Konsep Pembelajaran Kolaboratif	31
4. Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran	32
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Defenisi Istilah	36
C. Data dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Umum	43

B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	66
1. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	66
2. Pemanfaatan Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	70
3. Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia	72
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun masa depan yang lebih baik. Sebagai salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan, karakter, dan nilai-nilai yang akan membawa dampak positif bagi individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan unsur yang sangat berpengaruh dan sebagai faktor penentu terhadap mutu dari sumber daya manusia dalam suatu negara. Pendidikan ialah bentuk usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang sudah tercantum dalam UUD 1945 (Rosmayanti dan Zanthi, 2019: 402).

Dengan mendapatkan pendidikan, individu memperoleh pengetahuan yang dapat mengarah pada peningkatan keterampilan dan kemampuan yang relevan dengan tuntutan zaman. Hal ini tidak hanya mencakup pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Tidak hanya itu, pendidikan juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dalam hal kesehatan dan kesejahteraan psikologis. Individu yang terdidik cenderung lebih sadar akan pentingnya gaya hidup yang menyesuaikan dengan perkembangan transformasi pendidikan. Selain pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter seseorang. Melalui pendidikan, individu belajar tentang nilai-nilai penting seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Pendidikan mengajarkan bagaimana cara bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan masalah secara damai dengan berbagai hubungan kolaboratif antar sesama dalam proses belajar dan berinteraksi.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara memiliki peran yang sangat krusial dalam konteks sosial dan pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dirancang untuk memberikan peserta didik kemampuan berbahasa yang baik dan benar, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Namun, dalam implementasinya, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah seringkali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan ini mencakup keterbatasan sumber daya pengajaran, kurangnya metode yang efektif, serta keragaman karakteristik siswa yang memerlukan pendekatan berbeda. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi dan multimedia untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Multimedia mampu menggabungkan berbagai jenis media, seperti gambar, suara, dan video, yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran, yang melibatkan interaksi antara sesama peserta didik, antara peserta didik dengan guru, dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Guru perlu mengimplementasikan model pembelajaran untuk meningkatkan kematangan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran. Syafril dan Zelhendri Zen (2017), Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan dalam perkembangannya. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, guru memiliki peran penting dalam menghadirkan pembelajaran yang efektif dan relevan bagi para peserta didik, dalam upaya untuk mencapai hal ini, penting bagi guru untuk mengadopsi model pembelajaran kolaboratif yang dapat merangsang

minat belajar, meningkatkan pemahaman, dan mengembangkan keterampilan peserta didik.

Upaya pembelajaran hendaknya lebih mengarahkan para peserta didik agar mereka memiliki keharmonisan hidup yakni hidup bersama dengan sesama, saling menghargai pendapat, menghormati orang berbicara, tanggung jawab, rela berkorban, akomodatif, dan berjiwa besar. Cara cara yang dirasa mampu menggerakkan proses pembelajaran seperti ini, yakni melalui belajar kerjasama secara kolaborasi dalam pembelajaran. Salah satu alasan mengapa model pembelajaran kolaboratif sangat penting adalah karena kemajuan teknologi yang terus berkembang. Florensia L. H. Reme, dkk (2023) Agar keterampilan tersebut bisa berkembang maka diperlukan suatu model pembelajaran kolaboratif yang membantu peserta didik agar lebih aktif karena model pembelajaran kolaboratif menekankan pada diskusi kelompok dan keaktifan dalam bekerja sama.

Implementasi model pembelajaran yang inovatif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan keterampilan literasi multimodal siswa, yang merupakan keterampilan penting di era informasi saat ini (Kardika, 2023). Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga belajar menggunakan teknologi secara efektif, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia modern.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada penguasaan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Pembelajaran yang berbasis proyek, misalnya, dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan yang

lebih mendalam dan bermakna, sehingga mereka dapat memahami aplikasi nyata dari bahasa yang mereka pelajari (Arizona et al., 2020). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antar siswa juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama di antara mereka, yang merupakan keterampilan sosial yang penting untuk dikembangkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, menghadapi sejumlah kendala yang cukup signifikan. Salah satu masalah utama adalah terbatasnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan metode pengajaran cenderung konvensional dan kurang menarik bagi peserta didik. Keterbatasan ini berkontribusi pada kurangnya akses ke media pembelajaran interaktif dan sumber daya pendukung lainnya, sehingga peserta didik sering merasa kurang tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Di samping itu, banyaknya materi pembelajaran yang bersifat teoretis membuat peserta didik kesulitan dalam mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, yang berujung pada rendahnya pemahaman dan keterampilan mereka dalam berbahasa Indonesia secara efektif (Syafira, 2023).

Kendala lain yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami cara mengintegrasikan teknologi dan multimedia dalam pengajaran mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang memadai kepada guru agar mereka dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif (Riana, 2020). Dengan demikian, guru akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Selain itu, penting untuk melibatkan

peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara yang lebih aktif. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antar siswa, seperti diskusi kelompok dan proyek bersama, dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih tinggi (Amin, 2021). Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran yang mendorong interaksi dan kolaborasi antar peserta didik sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu. Untuk mencapai pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, penting untuk mengakomodasi beragam gaya belajar peserta didik dan memanfaatkan teknologi guna menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Namun, keterbatasan fasilitas dan pemahaman guru tentang pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran menjadi penghambat utama. Implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Misalnya, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video, animasi, dan aplikasi pembelajaran berbasis game dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa (Afriliana, 2024; Wirawati, 2023).

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mendalam dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih nyata, sehingga meningkatkan relevansi pembelajaran (Khairaat.R, 2020). Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran, salah satunya dengan

mengimplementasikan model pembelajaran berbasis multimedia yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia (Wahyuni & Herlinda, 2021). Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia, penting juga untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap metode dan strategi yang digunakan. Evaluasi ini dapat membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, serta untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan melakukan evaluasi yang sistematis, guru dapat memastikan bahwa mereka menggunakan pendekatan yang paling efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa (Oktariyanti et al., 2021), hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Multimedia memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif (Sari & Fuady, 2022). Penggunaan multimedia dalam pembelajaran juga memiliki dampak positif terhadap pemahaman materi, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan penjelasan konsep-konsep abstrak. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, multimedia dapat digunakan untuk mendukung pengajaran berbagai keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, dengan cara yang lebih efektif dan menarik. Melalui penggunaan video, audio, dan gambar yang relevan, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan (Yulianto & Nugraheni, 2021). Dengan begitu, perkembangan teknologi dan multimedia membuka peluang besar untuk menciptakan metode pembelajaran

yang lebih modern dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital ini, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Multimedia tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan multimedia dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami konteks sosial dan budaya yang terkandung dalam bahasa yang mereka pelajari. Misalnya, penggunaan video yang menampilkan situasi kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata mereka, sehingga meningkatkan relevansi pembelajaran (Kurniadin, 2021). Selain itu, multimedia juga memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Pendidikan dalam era digital ini, penting bagi pendidik untuk memanfaatkan model kolaboratif berbasis multimedia dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tuntutan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Dengan mengintegrasikan multimedia dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga belajar menggunakan teknologi secara efektif, yang merupakan keterampilan penting di dunia modern. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah (Ramadhan, 2024).

Model pembelajaran kolaboratif memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, kerja

kelompok, dan berbagi pengetahuan dengan teman sekelas. Pembelajaran kolaboratif mendorong peserta didik untuk bekerja sama, saling memberi umpan balik, dan mengembangkan keterampilan sosial serta komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan seperti diskusi tentang materi bacaan, penulisan bersama, atau praktik berbicara. Dengan demikian, model kolaboratif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan motivasi siswa, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, sambil memperkenalkan mereka pada pengalaman belajar yang lebih kooperatif dan berbasis tim (Wawan & Setiawan, 2021).

Keuntungan utama dari implementasi model pembelajaran kolaboratif adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dalam lingkungan kolaboratif, peserta didik didorong untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan informasi baru melalui interaksi dengan teman sebaya. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan dan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda (Aziz, 2023). Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting, seperti kemampuan untuk bekerja dalam tim, mendengarkan dengan aktif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Nurullah, 2021).

Implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan kecenderungan siswa yang lebih tertarik pada penggunaan media

digital, pendekatan pembelajaran konvensional mulai kurang efektif dalam menarik minat dan perhatian peserta didik. Dengan adanya model pembelajaran yang mengintegrasikan multimedia, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses belajar. Selain itu, model kolaboratif yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru, serta antar sesama peserta didik, dapat meningkatkan pemahaman materi secara lebih mendalam dan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran ini sangat relevan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di era digital ini (Rahmawati et al., 2023).

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa multimedia interaktif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta membantu mereka memahami konsep-konsep yang sulit (Apriliani, 2024). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia siswa perlu untuk saling berkolaborasi dengan berbagai media pembelajaran yang ada, seperti video, animasi, dan aplikasi interaktif, yang dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik (Saranani, 2022). Dengan demikian, pengintegrasian multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia, peserta didik dapat belajar dengan menggunakan sumber-sumber online yang relevan dan menarik yang dapat digunakan untuk diskusi, kolaborasi, dan melakukan aktivitas yang lebih interaktif. Model ini bukan hanya membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, tetapi juga membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih

mendalam. Selain itu, dengan pengembangan model pembelajaran kolaboratif, guru dapat memanfaatkan variasi metode pengajaran yang lebih luas. Misalnya, melalui penggunaan teknologi audio-visual, presentasi multimedia, penggunaan video pembelajaran, dan simulasi, guru dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan membuatnya lebih menyenangkan. Pengembangan model kolaboratif harus memanfaatkan akses teknologi yang semakin canggih dengan menampilkan berbagai multimedia dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kolaboratif mengandalkan akses teknologi yang memadai, seperti akses internet, perangkat komputer, atau aplikasi pendukung, sehingga guru perlu memastikan bahwa semuanya tersedia dengan baik. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi multimedia dapat menjadi alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan media pembelajaran sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Model pembelajaran berbasis multimedia dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan komunikasi anak, Syafarina, dkk, (2024). Pembelajaran sama dengan proses komunikasi dengan pesan atau informasi berupa pengetahuan, ilmu, keahlian, ide, pengalaman, sejarah, dan sebagainya. Tercapainya pesan yang disampaikan oleh guru terhadap peserta didik sangat tergantung pada media penyampai pesan.

Media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang tidak dapat diabaikan. Jika media pembelajaran yang dipilih efektif maka peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan guru dengan baik, itulah mengapa kehadiran teknologi multimedia harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk dunia pendidikan. Dengan melakukan Implementasi model pembelajaran kolaboratif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami berbagai materi yang disampaikan, apalagi dengan

memanfaat berbagai alat multimedia untuk menampilkan berbagai sumber belajar. Dengan dilakukannya model kolaboratif berbasis multimedia peserta didik lebih banyak menangkap informasi dan membuat mereka lebih efektif dalam mengungkapkan ide dan gagasan. Misalnya saat pembelajaran guru menampilkan tayangan *power point* dengan kemasan materi yang bervariasi dari berbagai sumber, maka peserta didik akan memahami tujuan pembelajaran secara cepat, ditambah lagi pemutaran video pembelajaran dan peserta didik menyaksikan secara langsung, maka mereka dapat mengaitkan dengan kehidupan mereka bahkan mereka mampu menceritakan kembali. Ilmu pendidikan saat ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi, untuk itu penggunaan media pembelajaran dikembangkan dengan teknologi moderen salah satunya adalah media video pembelajaran. Media video merupakan media yang dapat menunjukan materi secara nyata dan lebih efektif dari pada media teks.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dengan pendekatan kolaboratif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAS Efata Kecamatan Sulamu. Model ini diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Melalui penerapan model ini, penelitian bertujuan untuk memberikan solusi terhadap tantangan pembelajaran yang ada, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperbaiki hasil belajar Bahasa Indonesia, baik dalam aspek keterampilan berbicara, menulis, membaca, maupun mendengarkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Kabupaten Kupang (Lestari, 2021). Penggunaan multimedia dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam

meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa multimedia interaktif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta membantu mereka memahami konsep-konsep yang sulit (Sembiring, 2023).

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, dengan memperkenalkan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam berbahasa Indonesia, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran serupa di sekolah-sekolah lain, baik di Kabupaten Kupang maupun daerah lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik dan guru di SMAS Efata Kecamatan Sulamu, tetapi juga bagi dunia pendidikan secara lebih luas, dalam upaya menciptakan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa di era digital (Mamahit et al., 2020). Implementasi model pembelajaran berbasis multimedia yang kolaboratif diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, multimedia berfungsi untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar (Prayuti et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang inovatif, seperti *Project Based Learning (PjBL)* dan *Problem Based Learning (PBL)*, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dan mendorong kolaborasi di antara mereka. Dengan demikian, model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar

siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar Bahasa Indonesia dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Melalui pendekatan kolaboratif, siswa akan didorong untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan saling memberi umpan balik, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran yang efektif (Medriati & Risdianto, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan dan memperkuat keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Darani, 2023).

Berdasarkan masalah tersebut, maka ditetapkan judul penelitian ini “Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang?
2. Bagaimana pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu?
3. Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang
2. Untuk mengetahui pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.
3. Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya literatur teori pembelajaran, khususnya dalam konteks penggunaan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan mengembangkan model berbasis multimedia, penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai implementasi model pembelajaran kolaboratif yang menggabungkan teknologi dan interaksi antar siswa. Konsep kolaborasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut tentang strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif.
 - c. Memberikan perspektif baru dalam menciptakan model pembelajaran yang kontekstual dan adaptif terhadap kondisi geografis dan sumber daya yang ada di daerah tertentu.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan solusi bagi guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan multimedia yang menarik dan

model pembelajaran kolaboratif dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar.

- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu dengan memberikan alternatif metode yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Dengan model ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.
- c. Memberikan referensi untuk mengembangkan model pembelajaran serupa di sekolah-sekolah lain, baik di Kabupaten Kupang maupun di daerah lain yang memiliki karakteristik dan tantangan serupa. Model pembelajaran berbasis multimedia ini dapat diadaptasi dan diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tempat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan sebagai pembanding dan sekaligus sebagai referensi yang autentik dari sebuah penelitian. Suatu penelitian dapat diketahui keasliannya dengan melihat hasil penelitian sebelumnya. Berikut beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Pertama, Enggar Elenia Shafitri, (2024) *"Implementasi Media Audio Visual Dalam Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Malang"* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pemanfaatan media audio visual (slide) dengan mengharapkan peserta didik menulis teks yang mencerminkan materi pelajaran secara akurat. Berlandaskan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI-5, beberapa guru SMA memanfaatkan media dalam mode pengajarannya. Di sisi lain, peserta didik membutuhkan media baru dan tentunya ingin menguasai media tersebut dengan kian baik. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 9 Malang. Sumber data primer terdiri dari guru dan siswa kelas XI, sedangkan sumber data sekunder meliputi hasil observasi, dokumen, dan kuesioner. Prosedur pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan, guru mengembangkan modul pembelajaran dan memilih media audio-visual yang relevan untuk menunjang proses belajar. Media tersebut digunakan untuk menyampaikan materi penulisan persuasi secara lebih efektif. Evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap

karakteristik siswa sangat penting dalam menyesuaikan metode pengajaran. Keterampilan menulis teks persuasi siswa sangat dipengaruhi oleh teknik dan kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks persuasi jika diterapkan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang cermat oleh guru.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pemanfaatan media, sedangkan perbedaannya terletak pada media yang dipilih. Enggar Elenia Shafitri, memilih media audio-visual yang relevan untuk menunjang proses belajar dalam menulis teks persuasi, sedangkan penelitian ini melihat berbagai media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kedua, Hikmawati, dkk (2024) *“Penggunaan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VIII UPT SPF SMPN 13 Makassar”*, Penelitian ini dilatarbelakangi masalah kurangnya kolaborasi peserta didik di kelas VIII UPT SPF SMPN 13 Makassar dalam proses pembelajaran. Penelitian tindak lanjut ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik melalui penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik pada empat aspek meliputi kontribusi, fleksibilitas, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Teknik pengumpulan data didasarkan pada pengisian lembar observasi keterampilan kolaborasi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata persentase keterampilan kolaborasi peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 berturut-turut

sebesar 73,0% dan 86,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik di kelas VIII UPT SPF SMPN 13 Makassar. Kelemahan dari penelitian ini meliputi beberapa aspek. Pertama, terdapat langkah pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik karena tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, sehingga beberapa langkah pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal. Kedua, penggunaan multimedia berupa aplikasi virtual laboratorium belum dimanfaatkan dengan baik oleh sebagian peserta didik. Selain itu, meskipun ada peningkatan dalam beberapa aspek kolaborasi, seperti fleksibilitas yang mencapai 78,9%, masih ada ruang untuk perbaikan dalam aspek lainnya, seperti kontribusi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik melalui penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah Hikmawati, dkk berfokus pada peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik pada empat aspek meliputi kontribusi, fleksibilitas, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Teknik pengumpulan data didasarkan pada pengisian lembar observasi keterampilan kolaborasi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus sedangkan penulis berfokus pada bagaimana guru mengimplementasikan model kolaborasi berbasis multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Ketiga, Intan Syahrta, dkk, (2020) "Implementasi Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Menggunakan Multimedia dalam Pembelajaran Menulis Esensi Debat pada Siswa Kelas X MAN 2", Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran Think Talk

Write (TTW) dengan menggunakan multimedia dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis esensi debat pada kelas X MAN 2 Bireuen. Penelitian ini menggunakan angket berupa tes yang diberikan dalam dua tahap yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post test*). Tes yang diberikan dalam bentuk essay sebanyak 2 soal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran di kelas eksperimen (X Mia 3) melalui implementasi model pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan menggunakan multimedia dengan kelas kontrol (X Mia 2) yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi menulis esensi debat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa. Jumlah tersebut terdiri dari kelas X Mia 3 sebanyak 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X Mia 2 sebanyak 24 siswa sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Bireuen, maka diperoleh hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, dan rata-rata *pre-test*. Hasil analisis kemampuan awal siswa menunjukkan bahwa hasil belajar *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan perolehan nilai *pre-test* terendah untuk kelas eksperimen adalah 25, nilai tertinggi adalah 65. Sedangkan perolehan nilai *pre-test* terendah untuk kelas kontrol adalah 30, nilai tertinggi adalah 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan dan pengetahuan awal yang tidak berbeda secara signifikan (homogen) pada materi menulis esensi debat. Hasil nilai akhir siswa diperoleh nilai *post-test* terendah untuk kelas eksperimen adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 95, dan nilai rata-rata 74,41. Sedangkan perolehan

nilai *post-test* terendah untuk kelas kontrol adalah 45, nilai tertinggi adalah 85 dengan nilai rata-rata 64,62.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu sama-sama mengimplementasi model pembelajaran. Perbedaannya yaitu model yang diimplementasikan oleh Intan Syahrita, dkk adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan multimedia dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis esensi debat, sedangkan penulis mengimplementasikan model kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Keempat, Nurhalisah, dkk (2022) "*Implementasi Pembelajaran Critical, Communication, Collaboration And Creativity (4c) oleh Guru Bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru*", Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran *critical, communication, collaboration and creativity* oleh guru bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru dan kendala yang dialami oleh guru bahasa Indonesia dalam pengimplementasian pembelajaran 4C di SMPN 10 Barru. Tujuan tersebut mengkaji masalah bagaimana implementasi pembelajaran *critical, communication, collaboration and creativity* oleh guru bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru dan kendala yang dialami oleh guru bahasa Indonesia dalam pengimplementasian pembelajaran 4C di SMPN 10 Barru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dan sumber dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara guru bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah

analisis data Miles dan Huberman. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari pedoman observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru sudah terlaksana dengan rata-rata kategori sangat baik. Dari beberapa tabel observasi *critical, communication, collaboration and creativity* hampir semua hasil observasi tersebut terlaksana dengan sangat baik sesuai indikator pencapaian. Hasil wawancara menunjukkan kendala dalam implementasi pembelajaran 4C yaitu siswa yang susah diatur, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang seperti jaringan internet dan proyektor.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dan sumber dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara guru bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya yaitu Nurhalisah, dkk mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran *critical, communication, collaboration and creativity* oleh guru bahasa Indonesia, penulis mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kelima, Fatikhatus Sarifah, dkk (2023) "*Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa*", Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilaksanakan di salah satu SMP Negeri di Gresik. Jenis penelitian yang digunakan ialah pre-experimental dengan one group pretest-posttest design. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 32 siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi dengan instrumen berupa tes tertulis dan lembar observasi

keterampilan kolaborasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dibuktikan dengan rerata skor N-Gain pada kriteria tinggi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan signifikan menjadi lebih baik. Keterampilan kolaborasi siswa meningkat pada setiap pertemuannya, dari kategori kurang kolaboratif menjadi sangat kolaboratif. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu untuk meningkatkan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran. Perbedaannya yaitu Fatikhatus Sarifah, dkk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing, sedangkan penulis mendeskripsikan bagaimana hasil yang diperoleh setelah mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia.

B. Kajian Teori

1. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dimas Kurniawan (2023) Proses pembelajaran harus disertai menggunakan strategi belajar, taktik pembelajaran, serta taktik keterampilan bahasa mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada wawasan pembelajaran yang dilandasi:

- a. *Humanisme*, prinsip *humanisme* berisi wawasan sebagai berikut:

- 1) Manusia secara fitrah memiliki bekal yang sama dalam upaya memahami sesuatu. Implikasi wawasan ini terhadap kegiatan pengajaran bahasa Indonesia adalah, (1) guru bukan merupakan satu-satunya sumber informasi, (2) siswa disikapi sebagai subyek belajar yang secara kreatif mampu menemukan pemahaman sendiri, (3) dalam proses belajar mengajar guru lebih banyak bertindak sebagai model, teman pendamping, pemotivasi, fasilitator, dan aktor yang juga bertindak sebagai pebelajar.
 - 2) Perilaku manusia dilandasi motif dan minat tertentu. Implikasi dari wawasan tersebut dalam kegiatan pengajaran bahasa Indonesia adalah, (1) isi pembelajaran harus memiliki kegunaan bagi pebelajar secara aktual, (2) dalam kegiatan belajarnya siswa harus menyadari manfaat penguasaan isi pembelajaran bagi kehidupannya, (3) isi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan, pengalaman, dan pengetahuan pembelajar.
 - 3) Manusia selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan. Implikasi wawasan tersebut dalam kegiatan pengajaran bahasa Indonesia adalah, (1) layanan pembelajaran selain bersifat klasikal dan kelompok juga bersifat individual, (2) pebelajar selain ada yang dapat menguasai materi pembelajaran secara cepat juga ada yang menguasai isi pembelajaran secara lambat, dan (3) Pembelajar perlu disikapi sebagai subyek yang unik, baik menyangkut proses merasa, berpikir, dan karakteristik individual sebagai hasil bentukan lingkungan keluarga, teman bermain, maupun lingkungan kehidupan sosial masyarakatnya.
- b. *Progresivisme*, prinsip *progresivisme* beranggapan bahwa:
- 1) Penguasaan pengetahuan dan keterampilan tidak bersifat mekanistik tetapi memerlukan daya kreativitas. Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan melalui kreativitas ini

berkembang secara berkesinambungan. Pemahaman kosa kata misalnya, akan membentuk keterampilan menyusun kalimat. Begitu juga kemampuan membaca dan menulis dibentuk oleh kemampuan memahami kosakata dan keterampilan menyusun kalimat. Pengetahuan dan keterampilan tersebut diperoleh secara utuh dan berkesinambungan apabila dalam proses pembelajarannya siswa secara kreatif melakukan pemaknaan kosakata, berlatih menyusun kalimat, melakukan kegiatan membaca, dan berlatih mengarang secara langsung. Selain itu, topik atau isi pembelajaran yang satu dengan yang lain harus memiliki hubungan dan secara potensial harus dapat dibentuk sebagai suatu keutuhan.

- 2) Dalam proses belajarnya siswa seringkali dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemecahan secara baru. Dalam memecahkan masalah tersebut siswa perlu menyaring dan menyusun ulang pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya secara coba-coba atau hipotesis. Dalam hal ini terjadi cara berpikir yang terkait dengan metakognisi. Sesuai dengan gambaran proses berpikir dalam pemecahan masalah, metakognisi adalah penghubungan suatu pengetahuan dengan pengalaman atau pengetahuan lain melalui proses berpikir untuk menghasilkan sesuatu (Marzano, 1992). Terdapatnya kesalahan dalam proses memecahkan masalah maupun pada hasil yang dihasilkan sebagai bagian kegiatan belajar merupakan sesuatu yang wajar.
- c. *Konstruksionisme*, prinsip *konstruksionisme* menganggap bahwa proses belajar disikapi sebagai kreativitas dalam menata serta menghubungkan pengalaman dan pengetahuan hingga membentuk suatu keutuhan. Dalam tindak kreatif tersebut murid pada dasarnya merupakan subyek pemberi makna. Kesalahan sebagai bagian dari kegiatan belajar justru dapat membuahkan

pengalaman dan pengetahuan baru. Sebab dalam proses pembelajaran guru sebaiknya tidak “menggurui” melainkan secara adaptif berusaha memahami jalan pikiran murid untuk kemudian menampilkan sejumlah kemungkinan. Fulwiler (dalam Aminuddin, 1994) berpendapat bahwa *Like students, teacher as learner are unique*. Dinyatakan demikian karena dalam mengendalikan, mengembangkan, sampai ke mengubah bentuk proses belajar mengajar guru bisa jadi sering dihadapkan pada masalah baru. Karena itu, guru juga perlu belajar, mengembangkan kreativitas sejalan dengan kekhasan subyek didik, peristiwa belajar, konteks pembelajaran, maupun terdapatnya berbagai bentuk perkembangan. KBM juga dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar dan prinsip motivasi dalam belajar. Belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

2. Teori Pembelajaran dan Model Pembelajaran

a. Teori pembelajaran bahasa Indonesia

Teori belajar bahasa menurut Ellis (1987) *dalam Nursalim (2023)* yaitu:

1) Pendekatan Pengkondisian

Pendekatan pengkondisian dalam pembelajaran bahasa membuat asumsi dasar bahwa bahasa dipelajari sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pengkondisian. Ini berarti bahwa prinsip-prinsip pengondisian yang diturunkan dari studi organisme tingkat rendah dapat diterapkan pada

pemahaman pembelajaran bahasa. B. F. Skinner adalah salah satu psikolog awal yang menganjurkan studi tentang perilaku bahasa dari sudut pandang pengkondisian. Ide dasarnya adalah perilaku verbal seperti kelas perilaku lainnya dan diperoleh melalui penguatan respons verbal yang sesuai. Skinner mengemukakan ada dua jenis penguatan yaitu penguatan positive, penguatan negative dan hukuman (Santrock, 2001). Secara umum, skinner berpendapat bahwa perilaku verbal sama seperti perilaku lainnya yang dipaparkan melalui penguatan respon yang benar.

2) Pendekatan Psikolinguistik

Kemampuan untuk mempelajari atau memperoleh bahasa melalui pengembangan aturan-aturan yang abstrak merupakan ciri yang unik pada manusia. Pembelajaran bahasa tidak terlepas dari apa yang dikemukakan para linguis tentang bahasa. Orang yang beranggapan bahwa bahasa adalah sebagai fenomena yang bisa dipilah menjadi bagian-bagian secara terpisah, akan memberi perhatian lebih besar kepada cara memahami pembagian masing-masing tersebut. Sementara orang yang beranggapan bahwa bahasa adalah terkait dengan budaya dan merupakan alat interaksi sosial, akan menggunakan metodologi pembelajaran yang kental dengan strategi sosiolinguistik dan komunikatif (Saepudin, 2018).

3) Teori Behaviorisme

Tokoh aliran ini adalah John B. Watson yang dikenal dengan Bapak Behaviorisme. Teorinya menumpukan pada aspek yang dirasakan secara langsung pada perilaku berbahasa serta hubungan antara stimulus dan respon pada dunia sekelilingnya. Seorang behavior menganggap bahwa perilaku berbahasa yang efektif merupakan hasil respon

tertentu yang dikuatkan. Respon itu akan menjadi kebiasaan atau terkondisikan, baik respon yang berupa pemahaman atau berwujud ujaran. Implikasi teori ini bahwa guru harus berhati-hati dalam menentukan jenis hadiah dan hukuman. Hukuman harus benar-benar sesuatu yang tidak disukai anak, dan sebaliknya.

4) Teori Nativisme

Tokoh aliran ini adalah Chomsky. Kaum nativisme atau mentalistik berpendapat bahwa selama belajar bahasa pertama, sedikit demi sedikit manusia akan membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis terprogramkan. Dengan kata lain, mereka menganggap bahwa bahasa merupakan pemberian biologis. Nativisme menyatakan bahwa pembelajaran bahasa ditentukan oleh bakat, bahwa setiap manusia dilahirkan sudah memiliki bakat untuk memperoleh dan belajar bahasa. Sebagaimana Chomsky tokoh utama golongan ini mengatakan bahwa setiap anak yang lahir ke dunia telah memiliki bekal alat penguasaan bahasa atau *Language Acquisition Device* (LAD).

5) Teori Kognitivisme

Salah satu tokoh golongan ini adalah Piaget. Sebagaimana Piaget mengatakan bahwa struktur kompleks bahasa anak bukan dari lingkungan tapi berkembang akibat interaksi yang terus terjadi antara fungsi kognitif dan lingkungan lingualnya". Pada tahun 60-an golongan kognitivisme mengusulkan pendekatan baru dalam pemerolehan bahasa yang lebih bersifat rasionalis. Dimana konsep sentral dari pendekatan ini yaitu kemampuan bahasa seseorang berasal dan diperoleh sebagai akibat dari kematangan kognitif sang anak. Titik awal teori ini adalah pemahaman, produksi, komprehensi bahasa pada anak, yang merupakan hasil dari kognisi si anak yang

terus berkembang. Artinya kemampuan berbahasa anak itu berasal dari kematangan kognitifnya.

6) Teori Fungsional

Bahasa pada hakikatnya digunakan untuk komunikasi interaktif. Oleh karena itu, kajian yang cocok untuk itu adalah kajian tentang fungsi komunikatif bahasa, fungsi pragmatik dan komunikatif dikaji dengan segala variabilitasnya. Dengan munculnya konstruktivisme dalam dunia psikologi, belajar bahasa berkembang dengan baik di bawah gagasan kognitif dan struktur ingatan.

7) Teori Sibernetika

Sibernetika adalah teori sistem pengontrol yang didasarkan pada komunikasi (penyampaian informasi) antara sistem dan lingkungan, pengontrol (*feedback*) dari sistem berfungsi dengan memperhatikan lingkungan. Prinsip dasar teori sibernetik ini yaitu menghargai adanya perbedaan, bahwa suatu hal akan memiliki perbedaan dengan yang lainnya, atau bahwa sesuatu akan berubah seiring perkembangan waktu.

b. Model Pembelajaran

Pembelajaran kolaboratif adalah sebuah proses dimana peserta didik pada berbagai tingkat kemampuan atau kinerja bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menuju tujuan bersama. Hal ini merupakan pembelajaran dengan cara pendekatan yang berpusat pada peserta didik yang berasal dari teori pembelajaran sosial dan perspektif sosio-konstruktivis mengenai pembelajaran. Guna memudahkan pemahaman kolaborasi bisa diklasifikasi sekurang-kurangnya terdapat tiga ranah yaitu kolaborasi sebagai kompetensi, kolaborasi sebagai aksi atau implementasi, dan kolaborasi sebagai model pembelajaran. Sebagai kompetensi,

kolaborasi termasuk sebagai salah satu dari empat keterampilan abad 21 yang disarankan oleh UNESCO. Kompetensi ini telah diadopsi pada kurikulum 2013. Tidak hanya bagi siswa, kompetensi kolaborasi juga menjadi salah satu kompetensi teknologi informasi komunikasi untuk guru, dan bahkan pada level kompetensi teknologi informasi komunikasi, berbagi dan berkolaborasi guna menempati level tertinggi. Pada ranah aksi maupun implementasi, kolaborasi adalah suatu bentuk kerjasama guna mencapai tujuan bersama. Kolaborasi dalam tataran ini dapat terjadi antar guru, antar sekolah, dan antar lembaga. Sementara kolaborasi sebagai model pembelajaran adalah suatu upaya dari guru maupun para pendidik guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran menjadi suatu strategi penyelesaian masalah pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Model pembelajaran kolaboratif ini memiliki berbagai model, diantaranya seperti yang disebutkan oleh Suryani (2010) bahwa model pembelajaran kolaboratif mencakup: *learning together*, *team game tournament*, *group investigation*, *academic constructive controversy*, *jigsaw procedure*, *student team achievement*, *complex instruction*, *team accelerated instruction*, *cooperative learning structure*, *cooperative integrated reading and composition*. Suryani juga mengungkapkan bahwa beberapa keunggulan dengan penerapan pembelajaran kolaboratif, mencakup, prestasi belajar yang lebih tinggi, pemahaman yang lebih mendalam, belajar yang lebih menyenangkan, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, meningkatkan sikap positif, meningkatkan harga diri, belajar secara inklusif, merasa saling memiliki, dan mengembangkan

keterampilan masa depan. Adapun contoh model pembelajaran kolaboratif sebagai berikut:

1) Studi Kasus

Melalui studi kasus siswa dapat melihat suatu masalah yang timbul dalam berbagai kasus beserta cara penyelesaian kasus tersebut. Dalam pembelajaran kolaboratif studi kasus ini dapat dilakukan dengan cara membentuk sejumlah grup yang masing-masingnya meneliti studi kasus yang berbeda-beda, akan tetapi dengan tingkat kesulitan yang serupa. Kemudian diberikan waktu selama 10 hingga 15 menit untuk tiap grup melakukan diskusi dan bedah studi kasus bersama anggota grup, kemudian dipresentasikan.

2) Pembelajaran Perkelompok

Pembelajaran kolaboratif tidak dapat berhasil tanpa adanya pembelajaran perkelompok. Setiap grup ini umumnya terdiri dari maksimal 5 orang. Hal itu dilakukan supaya materi yang disampaikan perkelompok dapat mudah dipahami secara optimal. Walaupun secara berkelompok, sebaiknya instruktur selalu menghitung performa individu dan menggabungkan dengan performa kelompok.

3) Problem Solving

Dalam dunia bisnis maupun pendidikan, tentu akan selalu muncul masalah baru yang perlu diselesaikan dengan cara yang inibatif. Bila masalah hanya ditanggung oleh seorang diri, dapat dipastikan bahwa solusi yang dihasilkannya tidak akan bida secara optimal, dan bahkan dapat saja keliru. Sebabnya sangat disarankan untuk menyelesaikan masalah bersama teman lainnya atau *problem solving*.

3. Model Pembelajaran Kolaboratif

Model pembelajaran kolaboratif adalah suatu pendekatan atau proses pembelajaran yang melibatkan kelompok peserta didik, dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Pembelajaran kolaboratif mengacu pada suatu teknik penyelesaian tugas atau masalah secara bersama-sama sehingga lebih cepat dan lebih baik serta dengan usaha yang minimal. Menurut Panitz (1996), pembelajaran kolaboratif merupakan metode pembelajaran yang menempatkan kerjasama sebagai kunci keberhasilan suatu kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Bekerja sama, membangun bersama, belajar bersama, maju bersama, dan berhasil bersama adalah ide-ide kunci dalam pembelajaran kolaboratif.

Pengertian pembelajaran kolaboratif sering disamakan dengan pembelajaran kooperatif, meski ada juga yang membedakannya. Misalnya, Panitz (1996) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan proses yang dilakukan guru untuk membantu siswa agar dapat berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan spesifik tertentu. Hal ini lebih menempatkan guru sebagai pengarah dan mengontrol pembelajaran daripada memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi. Dalam tulisan ini kedua istilah itu tidak dibedakan. Pembelajaran kolaboratif dapat menumbuhkan berbagai sikap positif pada siswa, seperti melatih siswa untuk menghargai keberagaman dan sekaligus melatih siswa untuk memahami perbedaan individu. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa belajar dan bekerja dengan orang dengan karakteristik yang berbeda dan mempunyai perspektif yang berbeda pula. Selain itu, berdiskusi dalam kelompok kecil memungkinkan

setiap siswa untuk mengekspresikan ide-idenya. Hal yang demikian tidak terjadi dalam kelas klasikal. Pembelajaran kolaboratif juga dapat menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Kemampuan yang demikian sangat diperlukan oleh siswa dalam lingkungan pergaulan manapun.

4. Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran

Priyanto, (2009), *dalam* Uyun Siti Syarifah (2021) peranan multimedia dalam pembelajaran menjadi semakin penting, karena multimedia yang penggunaanya dalam pembelajaran berbasis komputer, dengan tujuan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang mandiri serta peranan yang aktif dari peserta didik (CBSA). Sistem multimedia yang terdiri dari komponen media-media (teks, gambar, grafis, animasi, audio dan video) tersebut dirancang untuk saling melengkapi sehingga menjadi suatu sistem yang berdaya guna dan tepat guna, di mana suatu kesatuan menjadi lebih baik daripada jumlah bagian-bagiannya.

Multimedia pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar melalui berbagai media yang membantu mereka memvisualisasikan konsep yang kompleks atau abstrak, serta memperkuat pemahaman melalui interaksi langsung. Dengan memanfaatkan teknologi multimedia, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan memikat, menggerakkan siswa dari peran pasif menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pernyataan diatas menurut (Febriyanto & Saputra, 2019) perkembangan jaman sekarang tidak terlepas dengan teknologi, begitu juga dengan pendidikan. Inovasi pembelajaran dalam teknologi dengan banyaknya aplikasi atau konten-konten pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, memberi tantangan yang memancing minat belajar siswa.

Memanfaatkan kombinasi media yang beragam, multimedia pembelajaran menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif, memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang relevan. Dengan menggunakan teks, gambar, suara, video, dan elemen interaktif, multimedia memberikan pendekatan pembelajaran yang beragam dan menjangkau berbagai gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda, dan multimedia pembelajaran memungkinkan pendidik untuk menyajikan informasi dengan berbagai cara.

Multimedia pembelajaran memiliki sejumlah fungsi yang berkontribusi pada proses pembelajaran seperti memberikan informasi dengan lebih jelas dan terstruktur, dengan memadukan teks, gambar, dan suara, multimedia memungkinkan penyampaian informasi yang lebih terangkum dan mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya, multimedia pembelajaran meningkatkan interaktivitas dan partisipasi siswa melalui elemen-elemen interaktif seperti simulasi, kuis, atau latihan interaktif, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memperkuat pemahaman siswa.

Multimedia pembelajaran juga memfasilitasi pembelajaran mandiri. Dengan akses ke sumber daya yang beragam seperti video pembelajaran, *e-book*, atau platform pembelajaran online, siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu skema mendasar dan menjadi fondasi bagi setiap pemikiran dari keseluruhan proses

penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari kerangka berpikir adalah mempermudah peneliti untuk menguraikan dan menjelaskan alur penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang”. Untuk lebih jelasnya diperhatikan krangka pikir di bawah ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang dilakukan untuk sebuah penelitian atau observasi guna menciptakan sebuah pengetahuan dan teori untuk suatu penelitian. Metode deskriptif kualitatif ini, data yang direkap dengan cara mengumpulkan dokumen- dokumen. Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Metode deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2016). Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

Berdasarkan definisi Arikunto (2009: 234) mengenai penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Berdasarkan metode deskriptif kualitatif ini peneliti melakukan Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.

B. Defenisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang, maka dipaparkan definisi-definisi mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih terarah. Istilah yang didefinisikan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Nurdin Usman (2002:70) implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pendekatan sistematis yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menarik, dan menginspirasi bagi para pelajar. Model pembelajaran juga merupakan suatu strategi atau pola yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar peserta didik di kelas agar dapat memfasilitasi pemahaman dan pembelajaran efektif. Model pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya menjadi pilihan

yang populer di kalangan pendidik. Pertama, model pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan kreatif, siswa akan lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran juga dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi. Selanjutnya, model pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Kolaboratif

Menurut Deutch (Feng Chun, 2006), pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar mereka. Lebih khusus, Gokhale (1995) mendefinisikan pembelajaran kolaboratif sebagai pembelajaran yang menempatkan siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam bekerja bersama dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademik bersama. Setiap siswa dalam suatu kelompok bertanggung jawab terhadap sesama anggota kelompok. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa berbagi peran, tugas, dan tanggung jawab guna mencapai kesuksesan bersama. Pembelajaran kolaboratif mengacu pada suatu teknik penyelesaian tugas atau masalah secara bersama-sama sehingga lebih cepat dan lebih baik serta dengan usaha yang minimal. Menurut Wiersema (2002), dalam pembelajaran kolaboratif, setiap anggota kelompok dapat saling belajar dari sesamanya.

4. Pembelajaran Berbasis Multimedia

Pengertian multimedia pembelajaran adalah metode pembelajaran yang menggabungkan beberapa jenis media seperti teks, gambar,

suara, video, dan animasi untuk menyampaikan materi pelajaran. Keuntungan dari multimedia pembelajaran adalah ia dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan meningkatkan pemahaman konsep. Pembelajaran multimedia mengacu pada penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan kata-kata dan gambar-gambar dengan tujuan untuk mempromosikan belajar sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap secara optimal dan tersimpan kuat di memori jangka panjang.

5. Pembelajaran bahasa Indonesia

Pola pertama dirancang dalam praktik pembelajaran bahasa yang mengacu pada proses, misalnya proses menulis. Dinyatakan demikian sebab dalam proses menulis, fokus pembelajaran ditekankan pada bagaimana siswa berproses menulis secara aktif dan interaktif sehingga menghasilkan sebuah tulisan. Proses yang ditempuh dengan baik akan menghasilkan produk tulisan yang baik pula. Dengan demikian, pembelajaran ditekankan pada proses atau cara memahami area isi pembelajaran secara intra disiplin maupun lintas disiplin. Dalam pola yang kedua, pembelajaran bahasa dilaksanakan dengan bertolak dari membaca area isi pembelajaran. Dengan cara ini siswa memanfaatkan kegiatan belajar bahasa untuk sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Demikian juga dalam praktik pembelajaran bahasa lintas kurikulum, melalui tema tertentu pembelajaran kiat berbahasa dijadikan sebagai landas tumpu untuk mempelajari area isi dari mata pelajaran lain. Praktik pembelajaran bahasa dengan pola ketiga mengacu pada pelaksanaan pembelajaran bahasa yang mengacu atau memanfaatkan sastra anak (literature based). Realisasi dari pola pembelajaran ini didasarkan pada pemahaman siswa berkaitan dengan sastra anak yang dijadikan landas tumpu pembelajaran tersebut. Bull (1089) menegaskan bahwa rancangan kurikulum

atas dasar literature based berpotensi untuk terlaksananya pembelajaran yang kaya proses dengan isi yang kaya pula. Atau sebaliknya proses terbatas dan isi terbatas pula.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut (Azhar Susanto, 2018), data adalah fakta atau apa pun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait, data bisa berupa bahan untuk diskusi, pengambilan keputusan, perhitungan, atau pengukuran. Saat ini data tidak harus selalu dalam bentuk kumpulan huruf-huruf dalam bentuk kata atau kalimat tapi bisa juga dalam bentuk suara, gambar diam dan bergerak, baik dalam bentuk dua atau tiga dimensi.

Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia;
- b. Multimedia apa yang dimanfaatkan dalam pembelajaran;
- c. Apa hasil yang diperoleh saat mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Sumber data

Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, sumber data yang diambil adalah implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dipilihnya sumber data dalam penelitian ini dengan alasan karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang efektifitas dalam mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif berbasis

multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah guru bahasa Indonesia pada SMA Swasta Efata Sulamu sebagai subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang nantinya dikumpulkan sebagai bahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam mewawancarai guru bahasa Indonesia di SMA Swasta Efata Sulamu untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014). Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik. oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia sebagai informan yang ada di SMAS Efata

Sulamu untuk memberikan informasi terkait implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Observasi

Observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian (yusuf, 2014).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada berupa fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

1. Melakukan reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Catatan tertulis dari peneliti mengenai rubrik penilaian yang telah diamati secara berulang-ulang untuk diambil hal-hal yang menjadi pokok permasalahan akan dilakukan proses reduksi untuk melakukan pemilihan data yang relevan yang merujuk pada pemecahan masalah berdasarkan hasil penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. dalam penyajian data, peneliti akan memamparkan data yang telah direduksi dalam bentuk teks mengenai catatan di lapangan serta tabel untuk memaparkan hasil analisis secara sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. oleh karena itu, selama proses pengumpulan data berlangsung, peneneliti akan menyimpulkan setiap informasi yang didapatkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

1. Profil Sekolah

Awal tahun 2000 terdapat pemikiran-pemikiran yang lahir dari beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pendidikan, dan pemuda sebagai tulang punggung penggerak transformasi perubahan mulai membicarakan dan menggerakkan ide dan konsep mereka untuk mendirikan sebuah Sekolah Menengah Atas di wilayah Kecamatan Sulamu. Ide dan konsep ini tertuang melalui gerakan-gerakan sehingga mendapatkan dukungan dari lapisan atau elemen masyarakat Kecamatan Sulamu.

Pendirian SMA Swasta Efata Sulamu awalnya berfilial dari SMA Negeri 1 Kupang Timur dari tahun 2003-2008, maka keluarlah ijin Operasional dari Pemerintah Kabupaten Kupang yakni Surat Keputusan Bupati Kupang Nomor: 17354/I.21/I/2000, tentang Pembukaan dan Pendirian Sekolah tanggal: 7 Juli 2002. Pada Tahun 2008, maka SMA Swasta Efata Sulamu kabupaten Kupang berdiri hingga saat ini. Kondisi saat ini, Sekolah Menengah Atas Swasta Efata Sulamu yang terletak disekitar pemukiman penduduk Desa Oeteta, berjarak dengan SMP Negeri 1 Sulamu sekitar kurang lebih 1 KM, dengan kantor Camat Sulamu 20 KM dan Kantor Desa Oeteta 500 meter, mudah dijangkau karena letaknya yang strategis di pinggir jalan Jurusan Sulamu KM.15, lahan ± 500 are atau (5.420m²). SMA Swasta Efata Sulamu memiliki gedung Kantor, gedung ruang pegawai atau tata usaha, gedung ruang guru, laboratorium MIPA, laboratorium Komputer, dan 6 ruang kelas, memiliki 15 unit komputer, 14 buah *chrombook* dan 1 server, memiliki kapasitas listrik dengan daya 3.300 Watt. Proses pelaksanaan Kegiatan Belajar mengajar (KBM) mengacu pada Standar Satuan Pendidikan dan Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMAS Efata Sulamu

a. Visi

Unggul dalam mutu akademik dan dewasa dalam iman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berdasar pada tatanan budaya bangsa Indonesia.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu belajar mengajar;
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif;
- 3) Mendorong siswa untuk mengenal potensi dirinya dan menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran;
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut;
- 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman pancasila sebagai warga negara Indonesia.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang bermutu;
- 2) Menghasilkan lulusan yang berpotensi sehingga dapat diterima oleh masyarakat;
- 3) Menghasilkan lulusan yang penuh daya saing dalam membangun kehidupan masyarakat;
- 4) Menghasilkan lulusan yang religius;
- 5) Menghasilkan lulusan yang penuh semangat berbudaya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Model pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Guru bahasa Indonesia di SMAS Efata Sulamu menyadari bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia sangat diperlu dalam proses pembelajaran, apalagi disandingkan dengan perkembangan teknologi zaman sekarang yang berkembang pesat. Hal tersebut membawa dampak atau perubahan pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyadari pentingnya suatu model dalam mengoptimalkan pembelajaran zaman sekarang pada kelas dengan berbasis multimedia. Tentu saja pemanfaatan multimedia perlu diterapkan selama pembelajaran berlangsung. Hal demikian perlu sistem perencanaan yang tepat dari infrastruktur, fasilitas dan implementasi serta perumusan kebijakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia. Misalnya disampaikan oleh Denci Moinfani selaku guru bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok atau berkolaborasi

dengan alat bantu multimedia sangat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, apalagi dengan media yang semakin canggih, dapat membawa pemahaman peserta didik semakin luas dan mereka semakin terampil serta perkembangan psikomotorik juga semakin meningkat. Maka sebagai guru bahasa Indonesia saya menerapkan model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah dengan menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis multimedia.”

Dari keterangan yang disampaikan, model kolaborasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan memberi dampak untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia pada pembelajaran. Guru menjadi fasilitator dalam kebijakan pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia memiliki peran yang penting dalam upaya meningkatkan kerjasama siswa, selain itu, kebijakan diadakannya kelas multimedia merupakan upaya yang harus diterapkan secara rutin sebagai suatu kewajiban. Berbagai perencanaan telah dilakukan guru sebelum mengimplementasikan pembelajaran dengan model kolaboratif berbasis multimedia. Disampaikan oleh Intan Ludji Lobo selaku guru bahasa Indonesia yaitu:

“Dalam mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif diperlukan persiapan yang matang dalam menyusun rancangan perangkat pembelajaran (RPP) agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, misalnya kita perlu memetakan indikator pencapaian dengan baik agar saat berdiskusi semua indikator bisa tercapai secara bersamaan dengan tampilan beberapa kelompok dengan berbagai media yang dapat digunakan peserta didik.”

Dari paparan tersebut, sangat dibutuhkan konsentrasi sentral pada menyusun rancangan perangkat pembelajaran (RPP), hal tersebut sangat penting agar guru dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Terdapat empat perencanaan yang direncanakan guru bahasa Indonesia sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis multimedia yakni, merencanakan perangkat pembelajaran (kurikulum 2013) dan modul ajar (kurikulum merdeka), model pembelajaran kolaborasi, video pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia dan merencanakan evaluasi yang akan dilakukan.

a) Merencanakan pembuatan modul ajar berdasarkan materi pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia pada hakikatnya adalah bekerja secara bersama-sama

dalam memecahkan masalah, perbedaannya dengan pembelajaran konvensional terletak pada kegiatan pembelajaran yang menerapkan multimedia. Sebagaimana pembelajaran konvensional, model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia juga memerlukan perencanaan modul ajar yang tepat untuk berlangsungnya proses pembelajaran berbasis multimedia. Hal senada dengan guru bahasa Indonesia SMAS Efata Sulamu, Denci Moinfani sebagai berikut:

“Kelas kami sering menggunakan multimedia secara berkolaboratif dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena dalam pembelajarannya kami sangat dibantu oleh berbagai media, tetapi sebagai guru, kami perlu merencanakan modul ajar yang akan digunakan. Dalam merencanakan modul ajar kita akan melihat materinya, bagaimana menciptakan suasana kolaboratif antar siswa, setelah itu kita akan menyiapkan peralatan multimedia untuk mendukung proses pembelajaran, media apa yang cocok dengan materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran berjalan tepat sasaran dengan tingkat keaktifan yang memadai.”

Pendapat lain yang berkaitan juga disampaikan oleh Intan Ludji Lobo guru bahasa Indonesia lainnya sebagai berikut:

“Sebelum mengajar guru pasti merencanakan modul ajar, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan modul ajar. Apalagi dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia perlu persiapan yang cukup maksimal. Misalnya kita harus menyiapkan multimedia yang kita pakai. Karena multimedia menjadi sarana kita menyampaikan materi kepada siswa, dan juga bagaimana menggabungkan siswa dalam berbagai kelompok yang seimbang, agar siswa menjadi menjadi tutor sebaya bagi yang berkemampuan rendah. Dalam perangkat pembelajaran yang dibuat, saya sudah memasuk model pembelajaran kolaboratif berbasis kerja kelompok dan juga media pembelajarannya menggunakan multimedia.”

Dari hasil wawancara tersebut, menjelaskan bahwa merencanakan modul ajar merupakan tahapan perencanaan yang sangat penting agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sintak-sintak pembelajaran, agar terukur dan teratur. Pada penerapan model kolaboratif berbasis multimedia guru merencanakan modul ajar menyesuaikan materi dengan memanfaatkan multimedia. Penggunaan multimedia pada model pembelajaran kolaboratif merupakan sarana yang akurat untuk menyampaikan materi dengan mudah, menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Implementasi model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks negosiasi, teks biografi untuk kelas 10 (sepuluh) dan

materi teks ceramah, tek eksplanasi untuk kelas 11 (sebelas) di SMAS Efata Sulamu terdapat dua proses yaitu proses perencanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran. Proses perencana pembelajaran adalah tugas seorang guru untuk mempersiapkan sebuah rancangan pembelajaran atau suatu gambaran umum yang akan dilakukan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan mengikuti perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh seorang guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, proses perencanaan model pembelajaran kolaboratif di SMAS Efata Sulamu pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks negosiasi, teks biografi, teks ceramah dan eksplanasi bahwasannya seorang guru terlebih dahulu menyiapkan beberapa hal diantaranya lampiran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi yang akan diberikan. Dalam lampiran RPP tersebut guru memiliki pandangan konkrit terkait bagaimana proses serta langkah-langkah pembelajarannya dari awal hingga akhir mulai dari penentuan kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran hingga model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi.

b) Merencanakan model pembelajaran yang sesuai

Selain mempersiapkan materi pada pembuatan modul ajar guru juga harus merencanakan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pemnbejaran dapat tercapai. Denci Moinfani menjelaskan:

“Selain mempersiapkan modul ajar berbasis peralatan multimedia, saya juga mempertimbangkan materi dengan model pembelajaran yang saya gunakan. Karena pembelajaran akan berjalan dengan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat sasaran.”

Hal senada juga disampaikan Intan Ludji Lobo:

“Model pembelajaran yang kami guru bahasa Indonesia rencanakan secara kolaboratif di modul ajar, yaitu kami menggunakan model kolaboratif dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), studi kasus (*problem based learning*), diskusi kelompok, dan tanya jawab pada pembelajaran berbasis multimedia.”

Tabel 1.1 Lembar Observasi Kelas Denci Moinfani

No.	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
1.	Guru mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.	✓	
2.	Implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	✓	
3.	Hasil implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia digunakan oleh guru untuk merancang rencana penggunaan model pada pembelajaran selanjutnya.	✓	
4.	Peserta didik diberi umpan balik langsung setelah model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dilakukan.	✓	
5.	Guru menerapkan berbagai model kolaboratif berbasis multimedia yang berbeda sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik.	✓	
6.	Guru menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia untuk menilai kemampuan peserta didik secara holistik, bukan hanya aspek pengetahuan saja.	✓	
7.	Implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia terlihat terstruktur dan sistematis sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.	✓	
8.	Guru memberikan materi pembelajaran yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia kepada peserta didik dan hasilnya sesuai dengan karakteristik materi.	✓	

9.	Peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	✓	
10.	Model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia digunakan secara konsisten dalam pembelajaran sepanjang semester untuk menilai kematangan emosional peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	✓	

(sumber: Format Observasi Kelas Oleh Peneliti)

Tabel 1.2 Lembar Observasi Kelas Intan Ludji Lobo

No.	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
1.	Guru mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.	✓	
2.	Implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	✓	
3.	Hasil implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia digunakan oleh guru untuk merancang rencana penggunaan model pada pembelajaran selanjutnya.	✓	
4.	Peserta didik diberi umpan balik langsung setelah model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dilakukan.	✓	
5.	Guru menerapkan berbagai model kolaboratif berbasis multimedia yang berbeda sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik.	✓	

6.	Guru menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia untuk menilai kemampuan peserta didik secara holistik, bukan hanya aspek pengetahuan saja.	✓	
7.	Implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia terlihat terstruktur dan sistematis sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.	✓	
8.	Guru memberikan materi pembelajaran yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia kepada peserta didik dan hasilnya sesuai dengan karakteristik materi.	✓	
9.	Peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	✓	
10.	Model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia digunakan secara konsisten dalam pembelajaran sepanjang semester untuk menilai kematangan emosional peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	✓	

(sumber: Format Observasi Kelas Oleh Peneliti)

Dari dua pendapat guru dan berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran menjadi hal yang penting dalam perencanaan perangkat pembelajaran. Rencana perangkat pembelajaran (RPP) perlu dipertimbangkan secara serius karena berkaitan dengan cara penyampaian materi. Dengan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai materi, dapat meningkatkan pemahaman siswa, pengembangan keterampilan, motivasi belajar yang lebih tinggi, dan mendorong interaksi siswa serta guru, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Ditegaskan kembali oleh Denci

Moinfani:

“Untuk model pembelajarannya saya menggunakan model pembelajaran kolaboratif, karena model ini selaras dengan materi teks negosiasi dan teks biografi, bagaimana mereka secara berkelompok berdiskusi terkait kegiatan yang akan dinegosiasikan, membagi tugas dan peran masing-masing sesuai dengan karakter mereka. Dalam teks biografi mereka berdiskusi terkait pesan yang disampaikan pada video pembelajaran kemudian menuliskan kisah mereka dalam suatu bentuk teks biografi. Hal tersebut juga membuat siswa lebih mencerna materi pelajaran dan akan belajar untuk kompak satu sama lain dan saling mengingatkan satu sama lain.” Metode kolaboratif sangat besar manfaatnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, karena metode kolaboratif lebih menekankan adanya kerja sama tim atau kelompok, partisipasi anggota kelompok dalam berdiskusi, tukar menukar pendapat terkait sebuah persoalan, tanya jawab, berbagi pengalaman dan pengetahuan siswa dapat meningkat karena berbagai perbedaan dan keunikan siswa yang akan menjadi stimulus bagi siswa untuk termotivasi serta terlibat secara aktif membangun pengetahuan. Dengan demikian belajar bersama akan membuat siswa bisa belajar dengan tingkat pemahaman yang sama, hal itu disebabkan karena siswa sama-sama aktif dalam belajar. Denci Moinfani berpendapat bahwa:

“Jika model kolaboratif diterapkan secara bijaksana, maka pendidik akan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memberi kontribusi terhadap proses pembelajaran, dan tetap valid secara edukatif adabeberapa model kolaboratif yang saya gunakan yaitu model JP (jigsaw procedure), STAD (Student Team Achievementn Division), LT (Learning Together).” Dengan model kolaboratif yang saya sebutkan dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam menemukan dan memecahan suatu persoalan.

Dari pernyataan diatas, Pembelajaran kolaboratif bertujuan untuk memperluas perspektif atau wacana peserta didik terkait suatu persoalan, mengelola perbedaan dan konflik karena proses berpikir divergen, membangun kerjasama, meningkatkan

toleransi, belajar menghargai pendapat orang lain dengan hilmat, dan belajar mengemukakan pendapat secara bijak.

c) Merencanakan multimedia dan materi yang disampaikan

Pada perencanaan modul ajar juga harus merencanakan media pembelajaran yang akan menjadi sarana untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran dengan model kolaboratif berbasis multimedia guru perlu menggunakan media pembelajaran digital, hal tersebut untuk mengaitkan dalam pembelajaran berbasis multimedia yang memudahkan siswa bereksresi dengan apa yang dilihat. Denci Moinfani menjelaskan bahwasannya:

“Penggunaan media pembelajaran digital juga saya pertimbangkan karena berkaitan dengan pemahaman materi bagi siswa. Biasanya saya memanfaatkan video pembelajaran dari *youtube*, *tik tok*, *instragram*, dan juga menggunakan PPT agar peserta didik terinspirasi dengan data faktual yang terlihat pada video pembelajaran yang ditontonkan.”

Intan Ludji Lobo juga menuturkan bahwa:

“Kalau saya memfokuskan pada pemahaman siswa terhadap apa yang lihat pada video pembelajaran yang ditayangkan lewat *proyektor*, sehingga mereka dapat menirukan pemahaman mereka untuk tuntas dan memiliki keterampilan literasi digital. Saya fokus ke pembelajaran berbasis multimedia karena guru harus menyampaikan materinya secara bervariasi. Literasi digital didapatkan dari efek pembelajaran berbasis multimedia yang dilakukan secara terus menerus.”

Media pembelajaran menjadi komponen penting dalam merencanakan modul ajar. Hal tersebut dikarenakan siswa akan aktif dan tertarik jika guru menggunakan media pembelajaran yang memanfaatkan media digital. Siswa akan senang dengan media pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi karena setiap hari siswa bersinggungan dengan teknologi. Pada pembelajaran berbasis multimedia guru memfokuskan materi,

hal tersebut dilakukan agar materi yang disampaikan tuntas dan dapat dipahami oleh siswa. Namun siswa memperoleh keterampilan literasi digital dari pemanfaatan perangkat digital dalam pembelajaran berbasis multimedia.

d) Merencanakan evaluasi pembelajaran

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi guru harus menyiapkan evaluasi yang dapat melihat sejauh mana siswa memahami materi yang sudah disampaikan selama pembelajaran. Melalui wawancara Denci Moinfani menyatakan:

“Evaluasi pembelajaran biasanya menggunakan refleksi pembelajaran dan kemaian berpendapat. Saya memakai kedua cara evaluasi karena siswa akan menyampaikan sesuai dengan apa yang dialaminya dan disampaikan berdasarkan kemaian, sehingga tergambar secara jelas apa yang hendak disampaikan.”

Intan Ludji Lobo juga menjelaskan:

“Untuk evaluasi saya menggunakan Quisis. Evaluasi tersebut saya lakukan di akhir kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang berlangsung.”

Dari keterangan tersebut, menjelaskan bahwa guru harus merencanakan evaluasi yang menarik bagi siswa dalam menilai dan mengukur pemahaman siswa. Siswa tidak akan merasa tertekan saat mengerjakan atau menjawab soal dalam bentuk refleksi, kemaian sendiri dan Quisis karena siswa menikmati belajar sambil bermain dan juga yang disampaikan sesuai dengan yang dialami oleh mereka. Maka dari itu, guru perlu menyiapkan evaluasi yang menarik antusiasme siswa agar siswa mudah memahami materi yang telah disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Pemanfaatan Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sukses atau tidaknya pembelajaran multimedia dapat ditinjau

dari proses pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran multimedia dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran multimedia memberikan berbagai manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa, menarik perhatian siswa dan meningkatkan interaksi belajar. Pemanfaatan multimedia terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3 Lembar Observasi Kelas Denci Moinfani

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Memanfaatkan fasilitas sekolah dalam proses pembelajaran	✓			
2	Menggunakan <i>proyektor</i> , <i>chromebook</i> , <i>laptop</i> , <i>speaker</i> , <i>handpone</i> dalam proses pembelajaran	✓			
3	Siswa diberikan kesempatan bereksplorasi dengan multimedia yang ada		✓		

4	Guru menggunakan multimedia secara bervariasi	✓			
5	Siswa menampilkan atau mempresentasikan hasil belajar dengan media yang tersedia		✓		
6	Siswa mengerjakan tugas dengan menggunakan laptop, <i>chromebook</i> , dan <i>handpone</i> .		✓		

(sumber: Format Observasi Kelas Oleh Peneliti)

Tabel 1.4 Lembar Observasi Kelas Intan Ludji Lobo

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Memanfaatkan fasilitas sekolah dalam proses pembelajaran	✓			

2	Menggunakan <i>proyektor</i> , <i>chromebook</i> , laptop, speaker, <i>handpone</i> dalam proses pembelajaran	✓			
3	Siswa diberikan kesempatan bereksplorasi dengan multimedia yang ada	✓			
4	Guru menggunakan multimedia secara bervariasi	✓			
5	Siswa menampilkan atau mempresentasikan hasil belajar dengan media yang disedia	✓			
6	Siswa mengerjakan tugas dengan menggunakan laptop, <i>chromebook</i> .		✓		

(sumber: Format Observasi Kelas Oleh Peneliti)

a) Menyajikan video melalui perangkat digital

Pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia adalah dengan memanfaatkan video pembelajaran. Sesuai observasi peneliti, pelaksanaan pembelajaran multimedia yang dilakukan guru menyampaikan materi dengan interaksi digital yang difokuskan pada materi pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini disampaikan Denci Moinfani dalam wawancara sebagai berikut:

“Pada pelaksanaan pembelajaran multimedia saya selalu memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran dari *youtube*, PPT maupun *canva*, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.”



(Gambar 1. Guru menampilkan materi pembelajaran)

Hal senada juga disampaikan Intan Ludji Lobo sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan pembelajaran biasanya saya menampilkan video pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dan kondusif karena siswa tidak bosan dengan ceramah yang disampaikan guru.”



(Gambar 2. Guru menampilkan video pembelajaran)

Dari keterangan dan hasil dokumentasi di kelas, video pembelajaran telah menjadi salah satu media yang sangat populer dalam dunia pendidikan, terutama dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan video sebagai sarana belajar mampu memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan. Tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi, tetapi juga membantu para pengajar dalam menyampaikan informasi dengan lebih menarik dan interaktif. Video pembelajaran juga mampu meningkatkan daya tarik dan motivasi siswa dalam belajar. Sebagian besar siswa lebih tertarik dengan konten visual yang dinamis dan interaktif, dibandingkan dengan membaca buku teks atau mendengarkan ceramah yang panjang. Konten video yang menarik, seperti penggunaan warna, musik latar, serta animasi, dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, dengan kreativitas guru dalam menampilkan berbagai video pembelajaran maka semakin menyenangkan siswa dalam proses pembelajaran.

b) Membuat projek digital

Dalam rangka penerapan pembelajaran berbasis multimedia. Sesuai observasi peneliti, siswa melakukan praktik langsung pada perangkat digital dengan membuat suatu projek dengan menggunakan *chromebook* yang dibagikan dalam kelompok. Dalam wawancara Denci Moinfani menyatakan sebagai berikut:

“Setelah penjelasan materi dan menonton video pembelajaran, saya perintahkan siswa membuat projek poster di canva, membuat PPT terkait tugas kelompok berupa teks negosiasi maupun biografi dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada seperti *proyektor*, *speaker*, *laptop*, dan *chromrbook*.”

Intan Ludji Lobo berpendapat bahwa:

“Dalam pembelajaran bahasa Indonesia proyek siswa biasanya membuat poster di canva dan membuat PPT secara berkelompok, kemudian saat refleksi atau penarikan kesimpulan saya biasanya menggunakan *link padlet*.”

Berdasarkan pernyataan diatas pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek nyata atau situasi dunia nyata. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelidiki, mengeksplorasi, dan menghasilkan produk atau solusi terkait topik tertentu. Proyek-proyek ini dirancang untuk mendorong pemahaman mendalam, keterampilan kolaboratif, kreativitas, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Berdasarkan observasi peneliti, contoh pembuatan proyek siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks biografi dimana siswa diarahkan membuat poster pada *canva* dengan isi penjelasan terkait hal keteladanan dari tokoh B.J Habibie yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Mempresentasikan hasil proyek digital

Setelah pembuatan proyek digital siswa mempresentasikan hasil proyek tersebut dihadapan teman lainnya dan guru. Dalam wawancara Denci Moinfani menyatakan:

“Siswa saya arahkan membuat proyek berupa *poster pada canva* secara berkelompok kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Sehingga bisa diketahui dan ditanggapi oleh teman-teman yang lain.”

Hal yang sama disampaikan oleh Intan Ludji Lobo yang menyatakan:

“Dengan membiasakan siswa mengoperasikan alat digital maka mereka semakin terampil dalam menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran. Setelah mereka

mengerjakan tugas proyek, mereka mempresentasikan menggunakan media yang ada, ada yang ditugaskan untuk menjadi moderator, notulis, ada yang mengoperasikan *slide*, ada yang bertugas untuk menjelaskan.”

Mempresentasikan hasil proyek digital melalui multimedia yang ada, merupakan upaya guru untuk membentuk kolaborasi dan komunikasi antar siswa dalam meningkatkan pemahaman digitalisasi siswa. Maka perlu ada penerapan digital dalam kegiatan pembelajaran berbasis multimedia, sehingga mereka terbiasa dalam penggunaan multimedia.

3. Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia

Penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia akan menghasilkan dampak pada siswa untuk menunjang kerjasama dan keterampilan dalam bermedia digital maupun memanfaatkan media digital dengan bijak. Dengan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti terlihat pada lembar observasi berikut:

Tabel 1.5 Lembar Observasi Penilaian Indikator Pencapaian Siswa pada Teks Biografi oleh Denci Moinfani

Indikator Pencapaian	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Peserta didik mampu memahami pengertian, manfaat, dan ciri teks biografi.	✓		
Peserta didik mampu memahami dan menganalisis ide pokok dan ide penjelas	✓		

dalam biografi secara akurat dan kritis.			
Peserta didik paham dan mampu memetakan struktur teks biografi.	✓		
Peserta didik paham dan mampu menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, dan pesan yang tersurat dan tersirat.	✓		
Peserta didik paham dan mampu menelaah penggunaan tanda baca dan kata serapan dalam biografi dengan menggunakan pendukung sumber lain.	✓		
Peserta didik mampu menulis teks biografi secara logis dan kreatif.	✓		
Peserta didik mampu mempresentasikan teks biografi secara runtut, logis, dan kreatif.	✓		

(sumber: Format Refleksi dan Penilaian Pembelajaran Guru)

Tabel 1.6 Lembar Observasi Penilaian Indikator Pencapaian Siswa pada Teks Negosiasi oleh Denci Moinfani

Indikator Pencapaian	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Peserta didik mampu memahami pengertian, manfaat, dan ciri teks negosiasi.	✓		
Peserta didik mampu menyimak teks negosiasi secara akurat, kritis, dan reflektif.	✓		
Peserta didik mampu menilai informasi dan membandingkan isi teks deskripsi dan teks negosiasi secara akurat.	✓		

Peserta didik mampu menemukan informasi berupa penjelasan makna kata dari sumber pendukung, seperti kamus, ensiklopedia, dan tesaurus.	✓		
Peserta didik mampu memahami aspek kebahasaan dalam teks negosiasi.	✓		
Peserta didik mampu menulis teks negosiasi berbentuk naratif secara logis, kreatif, dengan menggunakan alur yang runtut.	✓		
Peserta didik mampu mempresentasikan teks negosiasi dalam bentuk dialog secara runtut, kreatif, dan dengan metode yang tepat.	✓		

(sumber: Format Refleksi dan Penilaian Pembelajaran Guru)

a) Siswa mampu bekerjasama dalam memecahkan masalah

Model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dapat membantu siswa dalam membangun kegiatan sosial di dalam kelas maupun di luar kelas, mempengaruhi siswa dalam mengembangkan sikap positif, mampu secara aktif dan berfikir kreatif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam wawancara Denci Moinfani menyatakan:

“Dengan berkolaborasi dalam kelompok, siswa dapat memecahkan berbagai masalah dalam proses pembelajaran, seperti pada pembelajaran teks negosiasi, siswa dapat secara bersama-sama membuat sebuah teks negosiasi kemudian mendemostrasikannya di depan kelas, kemudian teksnya dikemas dalam PPT kemudian ditampilkan pada *slide*.”

Dalam wawancara tersebut Intan Ludji Lobo juga menyatakan:

“Dengan pembelajaran kolaboratif siswa sangat antusias dalam menciptakan karya dalam kelompoknya, siswa juga dapat menuntaskan tanggung jawab secara bersama-sama, kemudian semua diberikan tugas untuk mengambil bagian

dalam proses pengerjaan maupun mempresentasikan, sehingga kemampuan berbicara siswa meningkat. Seperti dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang teks eksplanasi, siswa mampu menyusun teks eksplanasi berdasarkan data faktual yang mereka alami.”

Adapun data yang terlihat pada lembar observasi kelas saat pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 1.7 Lembar Observasi Hasil Pencapaian Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			
		Kerjasama	Komunikatif	Berpikir kritis	Disiplin
1	Alexander	✓	✓	✓	✓
2	Anjani	✓	✓	✓	✓
3	Cantika	✓	✓	✓	✓
4	Eda	✓	✓	✓	✓
5	Felmi	✓	✓	✓	✓
6	Herman	✓	✓	✓	✓
7	Isak	✓	✓	✓	✓
8	Jihan	✓	✓	✓	✓
9	Jundri	✓	✓	✓	✓
10	Keshya	✓	✓	✓	✓
11	Kety	✓	✓	✓	✓
12	Kevin	✓	✓	✓	✓
13	Lucki	✓	✓	✓	✓
14	Mami	✓	✓	✓	✓
15	Marlin	✓	✓	✓	✓
16	Mayana	✓	✓	✓	✓
17	Merlin	✓	✓	✓	✓
18	Nindi	✓	✓	✓	✓
19	Noni	✓	✓	✓	✓
20	Prifanda	✓	✓	✓	✓
21	Shiren	✓	✓	✓	✓

(sumber: Format Hasil Penilaian Pembelajaran Guru)

Dari kedua pernyataan data lembar observasi kelas diatas, pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka merasa

lebih bertanggung jawab atas hasil belajar mereka sendiri dan kelompok mereka. Ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, pembelajaran kolaboratif seringkali membuat materi pelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka dalam pembelajaran.

b) Siswa bisa mengoperasikan media digital

Berdasarkan observasi, Pemanfaatan multimedia sebagai alat belajar menghasilkan siswa mampu mengoperasikan media digital hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru bahasa Indonesia Denci Moinfani mengatakan:

“Dalam pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia ini siswa kan membawa *handpone* dan juga dibagikan *chromebook* oleh saya. Sebelumnya saya memberikan pengenalan dan penjelasan tentang mengoperasikan *chromebook*, kemudian siswa mencoba mengoperasikan *chromebook*. Pembelajaran selanjutnya siswa sudah bisa mengoperasikan *chromebook* namun tetap diawasi oleh saya. Dalam proses pengerjaan tugas secara berkelompok mereka dapat mengerjakan dalam bentuk poster, gambar maupun PPT.”

Pendapat lain juga disampaikan Intan Ludji Lobo menjelaskan:

“Pembelajaran multimedia saya memanfaatkan laptop untuk perangkatnya. Siswa juga saya berikan kesempatan untuk menggunakan *chromebook* dalam pengerjaan tugas, kemudian dipresentasikan.”



(Gambar 3. Siswa Menggunakan *chromebook* dalam pembelajaran)

Pendapat dan hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa

penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia menghasilkan siswa yang mampu mengoperasikan perangkat digital, hal tersebut diperoleh dari memanfaatkan perangkat digital sebagai alat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

c) Siswa menciptakan projek digital

Dalam penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia diharapkan siswa mampu secara bersama-sama membuat dan menghasilkan karya digital dari hasil keterampilan dan kreativitas dalam media digital. Hal tersebut disampaikan Intan Ludji Lobo bahwa:

“Biasanya dalam diskusi kelompok, saya mengarahkan siswa membuat poster di canva, membuat PPT, membuat video menggunakan HP kemudian diputarkan saat pembelajaran, misalnya pada materi berceramah.”

Denci Moinfani selaku guru bahasa Indonesia juga memaparkan bahwa:

“Pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan keterampilan digital siswa secara bersama-sama karena mereka secara bersama-sama belajar mengoperasikan dan mendemostrasikan secara langsung.”

Dari keterangan tersebut, menunjukkan bahwa dengan semangat kolaborasi yang tinggi siswa mampu menghasilkan suatu karya digital dalam pembelajaran berbasis multimedia. Hal tersebut didukung oleh guru yang mengarahkan dan mendorong siswa untuk mengekspresikan keterampilan dengan membuat karya digital dengan memanfaatkan multimedia yang ada. Berdasarkan hasil observasi peneliti, model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam penerapannya dapat meningkatkan literasi digital dengan keterampilan praktik langsung pada perangkat digital dan mendorong semangat kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang keterkaitan data yang telah peneliti temukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang telah peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan secara mendetail. Pembahasan akan dirincikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun pembahasan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Implementasi Model pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan bahwa hasil temuan perencanaan implementasi model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAS Efata Sulamu khususnya pada materi teks negosiasi, teks biografi, teks ceramah dan teks eksplanasi yaitu seorang guru terlebih dahulu menyiapkan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta memahami materi yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kolaboratif, penentuan indikator yang harus dicapai oleh siswa, model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan sebuah proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran tersebut merupakan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Ada beberapa langkah dalam perencanaan implementasi model pembelajaran berbasis multimedia yaitu:

- a) Merencanakan pembuatan modul ajar berdasarkan materi pembelajaran
- Implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis

multimedia pada hakikatnya diperlukan perencanaan modul ajar yang tepat untuk berlangsungnya proses pembelajaran berbasis multimedia. Pada pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia di SMAS Efata Sulamu guru bahasa Indonesia merencanakan modul ajar yang disesuaikan dengan materi dan memanfaatkan multimedia. Tingkat persiapan atau perencanaan sangat penting karena menentukan apakah seseorang menyukainya atau tidak dan apa yang perlu dipersiapkan (Enggar Elenia Shafitri, 2024). Pada SMAS Efata Sulamu modul ajar yang disusun sangat baik dan memuat terkait langkah-langkah yang akurat dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena berdasarkan sintaknya, siswa dibagi dalam beberapa kelompok kemudian menyelesaikan tugas secara berkolaborasi, dalam modul ajar tersebut juga menggunakan model pembelajaran kolaboratif seperti *project based learning (PjBL)*, *problem based learning (PBL)* dan *guided inquiry learning* yang dimana model berbasis masalah inilah yang nantinya dipecahkan secara berkolaborasi oleh siswa di dalam kelompok belajarnya masing-masing. Selanjutnya, dilakukan kegiatan pembelajaran dimulai dari pendahuluan, lalu masuk kegiatan inti yang terdiri atas sintaks *guided inquiry learning* (orientasi, membuat rumusan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, memverifikasi hipotesis serta membuat suatu kesimpulan) (Ilhamdi et al., 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang inovatif, seperti *project based learning (PjBL)* dan *problem based learning (PBL)*, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dan mendorong kolaborasi di antara mereka. Penggunaan multimedia pada pembelajaran merupakan sarana bagi guru untuk menyampaikan materi dengan mudah, menarik dan dipahami oleh siswa.

b) Merencanakan model pembelajaran yang sesuai

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Model pembelajaran yang digunakan pada SMAS Efata Sulamu pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran kolaboratif, model ini berhasil meningkatkan semangat belajar siswa, karena setiap persoalan yang dibicara dalam materi pembelajaran selalu didiskusikan secara berkelompok, selain itu dengan model kolaboratif siswa yang awalnya hanya diam dalam pembelajaran bisa aktif dalam mengemukakan dan mempertahankan pendapat mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Putri Indah Sari, 2024) Melalui pembelajaran kolaborasi siswa bekerja sama dengan siswa lain. Siswa juga dapat bekerja sama dengan guru karena guru mempunyai pengetahuan dan banyak pengalaman dibandingkan siswa. Kolaborasi guru dengan siswa dapat mendapatkan karya yang lebih baik dibandingkan kolaborasi yang dilakukan di antara sesama siswa saja (Ubaldo, 2021). Ada pula perubahan perilaku yang terjadi pada anak-anak terhadap kemampuan yang mereka kuasai (Aeni et al., 2022). Hal tersebut juga terjadi pada siswa SMAS Efata Sulamu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan model pembelajaran kolaboratif mereka dapat menunjukkan kemampuan terbaik mereka baik itu pada materi teks biografi yang membuat siswa dapat mengekspresikan nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, teks negosiasi, mereka dapat menjadi negosiator yang ulung, mereka dapat berceramah dengan baik, dan menciptakan teks eksplanasi yang sesuai struktur penulisan dan kebakasaannya.

c) Merencanakan multimedia dan materi yang disampaikan

Pembelajaran multimedia mengacu pada penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan kata-kata dan gambar-gambar dengan tujuan untuk mempromosikan belajar sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap secara optimal dan tersimpan kuat di memori jangka panjang. Penggunaan multimedia pada pembelajaran merupakan sarana bagi guru untuk menyampaikan materi dengan mudah, menarik dan dipahami oleh siswa. Pada SMAS Efata Sulamu guru bahasa Indonesia merencanakan multimedia disesuaikan dengan karakter materi. Untuk melakukan perihal ini, guru harus terlanjur dahulu menguasai kepribadian peserta didiknya. Dengan memanfaatkan media yang tersedia di dalam kelas tentunya akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Media mengacu pada seluruh entitas, baik perangkat ekstrem maupun perangkat perantara, yang sanggup mengirimkan moral dari pengirim ke penerima (Fujiyanto, 2016:842). Media pendidikan mencakup seluruh entitas yang sanggup mengantarkan dan meneruskan permintaan dari suatu asal muasal secara terkonsep untuk menciptakan situasi menggali ilmu yang konstruktif sehingga penerimanya berhasil menjalani prosedur pembelajaran secara tepat guna dan ampuh. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Enggar Elenia Shafitri, 2024), guru memilih dan membuat media pembelajaran audio visual berwujud gambar, video dan audio dalam bentuk slide dari power point yang telah disiapkan serasi dengan materi. Peralatan dan infrastruktur yang dipakai yakni laptop berwujud slide power point yang dilihat melalui LCD proyektor dengan memanfaatkan mikrofon.

d) Merencanakan evaluasi pembelajaran

Proses pembelajaran tidak dilakukan sebatas pemberian materi lantas menguji pemahaman siswa atas suatu kompetensi.

Pembelajaran adalah proses menyeluruh hingga bagian evaluasi. Setelah selesai melakukan kegiatan belajar, guru harus selalu melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai siswa. Hal ini sebagai upaya perbaikan dan peningkatan pada pembelajaran berikutnya. Hal ini dilakukan secara terstruktur oleh guru bahasa Indonesia di SMAS Efata untuk terus meningkatkan penggunaan model dalam pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran juga dapat dilihat dari fungsi dan kegunaan yang dimilikinya. Berikut adalah fungsi evaluasi pembelajaran menurut Arifin (2017: 15) yaitu, fungsi formatif, untuk memberi umpan balik kepada guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial jika memang diperlukan, fungsi sumatif menentukan nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai bahan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya siswa, fungsi diagnostik, untuk memahami latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan siswa yang memiliki kesulitan belajar. Hasilnya digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah kesulitan tersebut, dan fungsi penempatan, menempatkan siswa dalam situasi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuannya.

2. Pemanfaatan Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar melalui berbagai media yang membantu siswa memvisualisasikan konsep yang kompleks atau abstrak, serta memperkuat pemahaman melalui interaksi langsung. Dengan memanfaatkan teknologi multimedia, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan memikat, menggerakkan siswa dari peran pasif menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Multimedia mampu merealisasikan pembelajaran menjadi kian memukau, memperjelas permintaan, dan penjelasan, serta menyelewengkan dan menyaandakatan perihal-perihal yang rumit diakses oleh peserta didik (Asyhar, 2012: 27). Media yang dimanfaatkan dalam pengajaran antara lain materi audio visual yang memegang khasiat yang sangat substansial yaitu sanggup mengalokasikan banyak manfaat dalam pengajaran. Media audio visual berupa video pembelajaran berfungsi dalam aktivitas pendidikan dimana penelaahan dan observasi terjadi secara kolaboratif dalam satu mode atau kegiatan. Menurut Daryanto (2010:79), andaikata mode penggalian informasi pada awalnya dilakukan melalui pengurutan dan penerapan, maka pemahaman dan retensi peserta didik terhadap topik mampu meningkat pesat. Pembealajaran bahasa Indonesia yang dilakukan pada SMAS Efata Sulamu memanfaatkan berbagai perangkat multimedia yang seperti, laptop, speaker, *chromebook*, dan *proyektor*. Dengan memanfaatkan berbagai perangkat multimedia, kita dapat menayangkan berbagai sumber video pembelajaran yang mendukung konsep pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Dengan video pembelajaran yang ada dapat membuat siswa turut andil dalam menciptakan pemahaman dan sikap yang sama dari apa yang dilihat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Enggar Elenia Shafitri, 2024), dalam prosedur pendidikan, media mampu dibagi menjadi empat kelompok utama: visual, audio, audio visual, dan multimedia. Penting untuk memutuskan teks mana yang Anda temukan di berbagai media. Andaikata cara di atas dimanfaatkan dengan benar, besar kemungkinan tercapainya sasaran pembelajaran. Terutama dengan media audio visual, yaitu membandingkan media grafis dan tekstual seperti video.

Telah terbukti bahwa dengan memanfaatkan media audio visual berupa video pembelajaran, atensi belajar peserta didik menanjak, sehingga peserta didik mampu dengan mudah membaca informasi yang disampaikan guru dan mampu mengembangkan keterampilan menulis persuasi yang meyakinkan. Lantaran data yang diperoleh, semuanya sesuai dengan banyaknya gagasan yang dilantunkan oleh banyak ahli, yaitu Ely dan Gerlach, yang mengatakan bahwa media merupakan sesuatu yang menyediakan situasi untuk memaparkan dan mendukung memahami informasi, aksi, dan kemampuan. Media tulis semakin didoktrin sebagai alat penunjang guna menyampaikan informasi tertentu dalam bentuk audio visual atau lisan. Unesco kemudian mengatakan bahwa media menyediakan berbagai cara agar guru mampu menjangkau secara langsung (Andi Kristanto, 2016).

3. Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia

Pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa contoh pembelajaran kolaboratif antara lain diskusi kelompok, proyek kelompok, penugasan kelompok, dan simulasi. Dengan mengadopsi metode pembelajaran kolaboratif, di harapkan siswa dapat lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil dari implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia pada SMAS Efata Sulamu sangat banyak, baik untuk siswa maupun guru. Beberapa manfaat pembelajaran kolaboratif berdasarkan hasil observasi antara lain:

- a) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dengan pembelajaran kolaboratif, siswa aktif terlibat dalam

proses pembelajaran. Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi, memberikan pendapat, dan mencari solusi bersama-sama. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

b) Meningkatkan keterampilan sosial siswa

Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah bersama-sama. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan juga di dunia kerja nanti.

c) Meningkatkan kualitas pembelajaran

Pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk saling belajar dari satu sama lain. Siswa dapat membagikan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkualitas.

d) Meningkatkan kreativitas dan inovasi

Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa di dorong untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah. Mereka dapat memberikan ide-ide baru dan membangun solusi yang lebih efektif melalui kerja sama tim.

e) Meningkatkan pengembangan kepribadian siswa

Pembelajaran kolaboratif membantu siswa untuk mengembangkan kepribadian yang lebih positif, seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, dan empati terhadap orang lain.

Berlandaskan observasi media pembelajaran yang dimanfaatkan di SMAS Efata Sulamu adalah dalam *bentuk slide power point* (PPT) yang ditayangkan melalui *proyektor* di kelas, hasil dari pemanfaatan media *slide power point* sebagai metode pembelajaran visual memanfaatkan media berupa gambar dan suara berjalan dengan sangat baik dan dapat meningkatkan

pemahaman siswa, baik pada level kognitif, psikomotorik, dan efektif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Enggar Elenia Shafitri, 2024), pembelajaran yang melibatkan keterampilan mendengar dan visual dalam suatu situasi pembelajaran. Contoh media audio visual adalah video, film, slide audio, acara TV dan lain sebagainya. Suatu pembelajaran yang dirancang dengan cara diajarkan oleh manusia akan mempersembahkan hasil yang kian baik apabila meneladani kemajuan teknologi. Alat media audio visual meliputi televisi, video atau VCD, slide audio dan film (Abdullah Labib et al., 2017). Multimedia dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Oleh karena itu, penggunaan multimedia meningkatkan hasil belajar peserta didik (Hamriani, 2018)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi model pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan implementasi pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia adalah guru terlebih dahulu menyiapkan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta memahami materi yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, merencanakan model pembelajaran yang sesuai, merencanakan multimedia dari materi yang akan disampaikan dan merencanakan evaluasi pembelajaran.
2. Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk siswa belajar melalui berbagai media yang membantu siswa memvisualisasikan konsep yang kompleks atau abstrak, serta memperkuat pemahaman melalui interaksi langsung. Siswa dapat dengan mudah menyimak setiap konten-konten pembelajaran dengan baik dan menjadikan siswa aktif dalam merespon pembelajaran.
3. Hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia adalah siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa dapat melakukan berbagai tiruan pada apa yang dipertontonkan, siswa berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah serta siswa dapat memberikan ide-ide baru dan membangun solusi yang lebih efektif melalui kerja sama tim.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMAS Efata Kecamatan Sulamu

Kabupaten Kupang:

1. Bagi Pendidik

Melalui implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia, guru diharapkan untuk terus berinovasi dengan berbagai model kolaboratif dan memanfaatkan media digital sebagai alat dan bahan pembelajaran. Hal tersebut akan meningkatkan antusiasme belajar siswa zaman sekarang.

2. Bagi Siswa

Melalui implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia, siswa diharapkan mampu bekerjasama dalam diskusi kelompok dengan memanfaatkan media digital dengan bijak dalam penggunaan sehari-hari terutama untuk alat dan sumber belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini, peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan judul yang sama agar lebih menggali implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, V. A. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teks Dengan Teknologi Animasi Sebagai Internalisasi Nilai-Nilai Religius. *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 238–245. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3180>.
- Amin, K. F. (2021). Pengajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA) Dan Pengenalan Budaya Lokal Bugis-Makassar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(6), 1044–1053. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i6.195>.
- Apriliani, M. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Di Sekolah Dasar. *PGSD*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>.
- Aziz, M. A. A. (2023). Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5733>.
- Biantoro, O. F. (2024). Efektifitas Media Video Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Diniyah. *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 222–233. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.247>.
- Darani, D. (2023). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha Dharma Loka. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 9(2), 122–133. <https://doi.org/10.53565/abip.v9i2.900>.
- Kardika, R. W. (2023). Penggunaan Media Digital Terhadap Kemampuan Literasi Multimodal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6715–6721. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2307>.
- Khairaat.R, S. (2020). *Peran Penting Lingkungan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nqp2t>.
- Kurniadin. (2021). *Inovasi Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/smqp6>.
- Lestari, R. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Wordwall Di Kelas IV SDN 01 Tanahbaya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (Jipg)*, 2(2), 111–116. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no2.a11309>.

Mamahit, J. A., Aloysius, D. C., & Suwono, H. (2020). Efektivitas Model Project-Based Learning Terintegrasi STEM (PjBL-STEM) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 5(9), 1284. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14034>.

Medriati, R., & Risdianto, E. (2020). Penerapan Pendekatan Student Centered Learning (Scl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Komunikatif Mahasiswa Pendidikan Fisika Semester Iii Universitas Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 67–74. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.67-74>.

Nurhusna. (2023). Pelatihan Menulis Teks Persuasi Bertema Kewirausahaan Bagi Mahasiswa. *Intisari*, 1(2), 87–94. <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i2.103>.

Nurullah, M. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sman 10 Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 8(1). <https://doi.org/10.20527/jpg.v8i1.11599>.

Oktariyanti, D., Frima, A., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Online Berbasis Game Edukasi Wordwall Tema Indahnya Kebersamaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4093–4100. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1490>.

Prayuti, A., Aziz, T. A., & Makmuri, M. (2021). Studi Literatur: Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Matematis Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(2), 42–53. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i2.19391>.

Rahmawati, N. W., Sahari, S., & Zunaidah, F. N. (2023). Pengembangan Bahan Ajar “TEMUAN” Berbasis Multimedia Interaktif Siswa Kelas v Sekolah Dasar. *PTK Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 155–169. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.144>.

Ramadhan, A. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Potensi Siswa. *Tarbiyah Bil Qalam Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 8(1). <https://doi.org/10.58822/tbq.v8i1.198>.

Riana, D. R. (2020). Pendekatan Imersi Dalam Pembelajaran Bahasa

- Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) (Penerapan Program Imersi Di Australia). *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Jbipa)*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v2i1.2318>.
- Saranani, M. S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Pengembangan Bahasa Anak Autisme. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5827–5839. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2280>.
- Sari, F. K., & Fuady, A. (2022). Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Volume Benda Putar Melalui Model Perkuliahan Kolaboratif. *Pattimura Proceeding Conference of Science and Technology*, 229–236. <https://doi.org/10.30598/pattimurasci.2021.knmxx.229-236>.
- Sembiring, E. H. B. (2023). Game Based Learning Berbantuan Kahoot! Dalam Mendorong Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Gauss Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 26–40. <https://doi.org/10.30656/gauss.v6i1.5708>.
- Syafira. (2023). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pendis*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.61721/pendis.v2i1.98>.
- Wahyuni, F., & Herlinda, H. (2021). Paradigma Pembelajaran Efektif Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Gurindam Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 40. <https://doi.org/10.24014/gjbs.v1i2.12786>.
- Wawan, W., & Setiawan, A. (2021). Efektifitas Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online Terintegrasi E-Akademik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Terhadap Matematika. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i02.1760>.
- Wirawati, D. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengaruh Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Keterampilan Membaca Dan Menyimak. *Kode Jurnal Bahasa*, 12(1). <https://doi.org/10.24114/kjb.v12i1.44355>.
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Modul Ajar

MODUL AJAR MEMETIK KETELADANAN DARI BIOGRAFI

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Denci Moinfani, S.Pd
Satuan Pendidikan	: SMA
Kelas / Fase	: X (Sepuluh) - E
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Prediksi Alokasi Waktu	: 45 Menit x 6 JP
Tahun Penyusunan	: 2025

II. KOMPETENSI AWAL

- Memahami dan menganalisis informasi berupa ide pokok serta ide penjelas dari teks biografi secara akurat dan kritis
- Menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, atau pesan yang tersurat dan tersirat
- Menggunakan sumber pendukung lain untuk menelaah penggunaan tanda baca dan kata serapan dalam teks biografi secara akurat
- Menulis teks biografi untuk berbagai tujuan secara logis dan kreatif
- Menyajikan teks biografi secara tuntutan, logis, dan kreatif

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------------|----------------------------|------------------------------|
| 1. Gawai | 5. Buku Teks | 8. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 6. Papan tulis/White Board | 3. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 4. Akses Internet mendukung | 7. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang |

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning (PjBL)* dan *problem based learning (PBL)* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning (SEL)* dan *guided inquiry learning*.

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Memahami dan menganalisis informasi berupa ide pokok serta ide penjelas dari teks biografi secara akurat dan kritis
- Menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, atau pesan yang tersurat dan tersirat
- Menggunakan sumber pendukung lain untuk menelaah penggunaan tanda baca dan kata serapan dalam teks biografi secara akurat
- Menulis teks biografi untuk berbagai tujuan secara logis dan kreatif
- Menyajikan teks biografi secara runtut, logis, dan kreatif

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mampu memahami dan menganalisis informasi berupa ide pokok dan ide penjelas, menganalisis teks untuk menemukan gagasan, pikiran, atau pesan, menggunakan sumber pendukung lain, menulis teks, dan menyajikan teks biografi secara runtut, logis, dan kreatif.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 1

- Guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan pemantik misalnya sebagai berikut. Apakah siswa pernah menyimak teks biografi dari youtube, podcast, atau rekaman? Apa pokok-pokok informasi yang siswa dapatkan dari kegiatan menyimak tersebut? Apa saja yang harus diperhatikan agar siswa dapat menyimak suatu teks dengan baik?

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 2

- Guru dapat menanyakan tentang karakter, sikap, pemikiran, perkataan, tindakan, dan perkataan tokoh dalam teks yang pernah dibaca. Guru juga dapat bertanya apa yang siswa ketahui tentang teks rekon. Bagaimana perbedaan teks rekon dengan teks biografi? Bagaimana bentuk dan ciri-ciri teks rekon?

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 3

- Guru menanyakan kepada siswa tentang tanda baca apa saja yang mereka ketahui dan apa saja fungsi serta kaidahnya. Selain itu, guru juga dapat membahas tentang kata serapan dan kaidahnya. Guru dapat menanyakan sejauh mana pengetahuan siswa mengenai kata serapan dan kaidahnya? Siswa dan guru juga dapat bersama-sama membahas PUEBI, baik versi cetak maupun daring.

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 4

- Guru bertanya jawab tentang pengalaman siswa dalam kegiatan tulis menulis. Misalnya, tulisan apa yang pernah kalian buat atau pernahkan kalian menulis cerita seseorang. Selain itu, guru juga dapat menggali wawasan siswa tentang bagaimana menulis biografi.

Misalnya, bagaimana langkah-langkah menulis biografi seorang tokoh atau menurut kalian bagaimana proses menulis biografi yang baik.

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 5

- Guru dapat menampilkan video presentasi teks biografi atau infografik sosok pahlawan tertentu. Guru dapat bertanya jawab dengan siswa terkait dengan pengalaman presentasi yang pernah dilakukan. Siswa dapat diminta merumuskan persiapan apa saja yang harus dilakukan saat akan presentasi? Guru bersama siswa juga dapat mendiskusikan langkah-langkah presentasi yang baik.

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.
- Siswa menyimak penjelasan guru terkait tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif.
- Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 4–5 siswa.
- Ketua kelompok menetapkan pembagian tugas masing-masing anggota kelompok.
- Ketua kelompok membacakan teks “Biografi Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” atau guru dapat memperdengarkan teks biografi yang sudah direkam sebelumnya.
- Siswa lain menyimak secara intensif dan saksama pembacaan teks biografi tersebut.
- Secara berkelompok, siswa berdiskusi menjawab beberapa pertanyaan terkait teks.
- Guru memantau, membimbing, dan mengevaluasi aktivitas diskusi siswa.
- Siswa selanjutnya mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing secara bergantian melalui permainan lempar bola.
- Siswa kelompok lain memberikan tanggapan, kritik, dan masukan saran.
- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan ***Profil Pelajar Pancasila***; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru melakukan apersepsi tentang teks rekon dan memberikan pengantar tentang pemikiran, pandangan, dan sikap tokoh dalam teks rekon.
- Siswa menyimak penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran, arahan, dan langkah-langkah pembelajaran sesuai metode Saling Kunjung Karya.
- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota. Dalam setiap kelompok dipilih dua orang yang akan ditunjuk sebagai duta kunjung.
- Siswa dalam kelompok mendapat tugas membaca teks secara intensif dan menjawab pertanyaan untuk mengetahui gagasan, pemikiran, sikap, dan pesan dalam teks
- Guru memberi motivasi, memantau, memberikan bimbingan, dan memastikan semua anggota aktif berkolaborasi mengerjakan tugas.
- Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, dua orang anggota masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menjadi duta dan bertemu kepada kelompok lain. Sementara itu, anggota kelompok sisanya harus diam berada di kelompoknya untuk menerima dan menjamu kedatangan duta kelompok lain.
- Setelah selesai, masing-masing duta kembali ke kelompoknya untuk membagikan informasi hasil kerja kelompok lain.
- Setelah itu, masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- Setiap siswa dapat memberikan tanggapan atau masukan dan saran.
- Guru menyampaikan masukan dan penjelasan terkait gagasan, pikiran, dan pesan yang terkandung dalam teks.
- Siswa diberi apresiasi oleh guru terkait tugas yang sudah dikerjakan.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-3

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru melakukan motivasi dan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Siswa menyimak informasi dan penjelasan guru terkait langkahlangkah pembelajaran sesuai dengan metode diskusi kelompok.
- Siswa membentuk kelompok terdiri atas 4–5 anggota.
- Siswa menerima lembar kerja dan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- Siswa masing-masing kelompok mencermati lembar kerja yang diberikan dengan saksama.
- Secara berkelompok siswa berdiskusi menjawab pertanyaan yang diberikan setelah membaca teks.
- Guru memantau dan membimbing pelaksanaan diskusi kelompok siswa.
- Guru mengevaluasi efektivitas diskusi dan keaktifan masingmasing siswa.
- Melalui permainan lempar bola, siswa secara berkelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- Siswa kelompok lain memberikan tanggapan, kritik, dan masukan saran.
- Guru memberikan apresiasi pada hasil kerja kelompok siswa.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-4

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan ***Profil Pelajar Pancasila***; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan pertanyaan atau penugasan proyek dan menjelaskan langkah-langkah sesuai dengan metode pembelajaran berbasis proyek.
- Siswa membuat rencana untuk penyusunan teks biografi.
- Siswa menyusun jadwal pelaksanaan penyelesaian proyek penulisan teks biografi.
- Siswa menentukan sosok atau tokoh tertentu.
- Siswa menentukan teknik pencarian data sosok atau tokoh yang dipilih.
- Siswa mencari data tentang tokoh melalui berbagai sumber.
- Siswa memilah data yang relevan atau sesuai tentang tokoh.
- Siswa menyusun kerangka tulisan melalui peta konsep atau peta pikiran.
- Guru memantau seluruh proses perencanaan penyusunan teks biografi.
- Siswa mengembangkan kerangka menjadi tulisan utuh secara kreatif.
- Siswa merevisi atau memperbaiki tulisan berdasarkan pembacaan ulang.
- Guru memberikan masukan terkait isi dan teknis penulisan kepada siswa.
- Siswa merevisi tulisannya sesuai dengan masukan yang diberikan guru.
- Siswa memajang hasil tulisannya di meja agar siswa lain dapat memberi masukan atau komentar.
- Siswa dapat merevisi kembali teks biografinya berdasarkan masukan atau saran dari siswa lain.
- Siswa diberi apresiasi oleh guru terkait proyek yang sudah dikerjakan.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-5

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru melakukan persepsi, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Siswa menyimak penjelasan manfaat dan pentingnya mempresentasikan hasil penulisan teks biografi.
- Siswa bersama guru bertanya jawab tentang langkah-langkah dan hal-hal yang harus diperhatikan saat mempresentasikan teks biografi.
- Siswa menentukan media presentasi teks biografi.
- Siswa merancang langkah-langkah presentasi teks biografi.
- Siswa melakukan persiapan mempresentasikan hasil karya teks bio-grafinya.
- Siswa menyajikan atau mempresentasikan teks biografi di depan kelas. Siswa lain diminta mengamati dan memberikan penilaian.
- Guru memberi apresiasi dan membahas sekilas tentang cara penyajian yang dilakukan oleh siswa.
- Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya terkait pelajaran hari ini.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN

a) Penilaian Sikap / Profil Pelajar Pancasila

Selama proses mengajar berlangsung guru mengamati profil pelajar Pancasila pada siswa dalam pembelajaran yang meliputi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kebhinekaan Global, Mandiri, Bernalar Kritis, Gotong Royong dan Kreatif (*Instrumen Terlampir*)

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan yang dilakukan pada Capaian Pembelajaran ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai adalah dengan tes tertulis (*Instrumen Terlampir*)

c) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan yang dilakukan pada Capaian Pembelajaran ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai adalah dengan tes unjuk kerja / praktek (*Instrumen Terlampir*)

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Siswa dapat lebih memahami teks biografi melalui kegiatan mengidentifikasi ide pokok dan ide penjelas yang terdapat dalam teks. Kegiatan mengidentifikasi dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi dalam kelompok.
- Siswa dapat lebih memahami teks biografi atau teks rekon melalui analisis bagian-bagian struktur teksnya. Kegiatan analisis struktur teks dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi dalam kelompok. Hasil diskusi dapat dipresentasikan di depan kelas, dipublikasikan di majalah dinding sekolah, atau media sosial.
- Untuk lebih memahami kaidah kebahasaan dalam teks biografi, siswa dapat menganalisis teks biografi berdasarkan ciri kebahasaannya. Ciri kebahasaan teks biografi, seperti kata ganti, kata kerja material, kata sifat, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, dan kata penanda urutan waktu. Hasil pekerjaan siswa dapat dipresentasikan di depan kelas, dipublikasikan di majalah dinding sekolah, atau media sosial.
- Siswa dapat mengubah teks biografi yang ditulisnya menjadi sebuah video singkat, infografik yang kreatif, atau publikasi di majalah dinding sekolah. Selain itu, siswa dapat memajang atau menampilkan hasil kreasinya pada media sosial, buletin sekolah, atau pada laman milik sekolah.
- Siswa dapat diminta untuk mengamati presentasi, video, atau media presentasi lain sesuai dengan sarana yang ada. Siswa dapat diminta agar melakukan penilaian antarteman untuk memilih penyaji terbaik. Siswa juga dapat merekam kegiatan presentasinya dan memublikasikannya di berbagai media sosial.

Remedial

- Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 0–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

1. Apakah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik?
2. Apa momen paling berkesan saat proses kegiatan pembelajaran?
3. Apa tantangan yang dihadapi saat proses kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

Refleksi Peserta Didik:

Tandai kegiatan yang sudah dilakukan atau pengetahuan yang sudah dipahami dengan tanda centang (✓).

Tabel Refleksi Pembelajaran

Pada Bab 5 ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Peserta didik memahami pengertian, manfaat, dan ciri teks biografi.			
Peserta didik mampu memahami dan menganalisis ide pokok dan ide penjelas dalam biografi secara akurat dan kritis.			
Peserta didik paham dan mampu memetakan struktur teks biografi.			
Peserta didik paham dan mampu menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, dan pesan yang tersurat dan tersirat.			
Peserta didik paham dan mampu menelaah penggunaan tanda baca dan kata serapan dalam biografi dengan menggunakan pendukung sumber lain.			
Peserta didik mampu menulis teks biografi secara logis dan kreatif.			
Peserta didik mampu mempresentasikan teks biografi secara runtut, logis, dan kreatif.			

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut:

$$\left(\frac{\text{Jumlah materi yang kalian kuasai}}{\text{jumlah seluruh materi}} \right) 100\%$$

1. Jika 70—100% materi di atas sudah dikuasai, peserta didik diberi aktivitas pengayaan.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, peserta didik mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

LKPD adalah panduan dalam melakukan aktivitas pembelajaran, yaitu:

Kelas/Semester : X /

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Nama siswa :

Materi pembelajaran :

.....

.....

Penilaian Pembelajaran 1

- a. Jenis: Tes
- b. Bentuk: Tes tulis
- c. Instrumen: Soal dan rubrik penilaian

1) Soal

Setelah menyimak teks biografi Ki Hadjar Dewantara, buatlah kelompok yang terdiri atas 4–5 siswa. Berdiskusilah untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang teks tersebut!

2) Rubrik penilaian menyimak teks dengan kritis

Tabel 5.1 Rubrik penilaian menyimak teks dengan kritis

No	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1	Kemampuan memahami isi teks	Siswa mampu menjawab seluruh pertanyaan mengenai isi teks.	Siswa mampu menjawab tujuh pertanyaan mengenai isi teks.	Siswa mampu menjawab empat pertanyaan mengenai isi teks.	Siswa mampu menjawab satu pertanyaan mengenai isi teks.
2	Kemampuan mengungkapkan pendapat, komentar terhadap tokoh yang dibahas	Siswa dapat mengungkapkan pendapat serta komentar terhadap tokoh yang dibahas dengan lengkap disertai	Siswa dapat mengungkapkan pendapat serta komentar terhadap tokoh yang dibahas dengan disertai alasan, tetapi	Siswa dapat mengungkapkan pendapat, komentar terhadap tokoh yang dibahas, tetapi tidak disertai alasan dan bukti.	Siswa dapat mengungkapkan pendapat serta komentar terhadap tokoh yang dibahas, tetapi

		alasan dan bukti.	tanpa ada bukti.		kurang tepat.
3	Kemampuan menjelaskan kekurangan dan kelebihan teks biografi	Siswa dapat menjelaskan minimal dua kekurangan dan dua kelebihan teks biografi disertai data, bukti, dan alasan yang tepat.	Siswa dapat menjelaskan minimal satu kekurangan dan satu kelebihan teks biografi disertai data, bukti, dan alasan yang tepat.	Siswa dapat menjelaskan minimal satu kekurangan dan satu kelebihan teks biografi, tetapi tanpa disertai data, bukti, dan alasan yang tepat.	Siswa hanya dapat menjelaskan salah satu saja, kekurangan atau kelebihan teks biografi, tetapi tanpa disertai data, bukti, dan alasan yang tepat.
4	Kemampuan menyampaikan saran dan masukan terhadap isi teks	Siswa dapat menyampaikan beberapa saran dan masukan terhadap isi teks disertai data, bukti, dan alasan yang tepat.	Siswa dapat menyampaikan minimal satu saran dan masukan terhadap isi teks disertai data, bukti, dan alasan yang tepat.	Siswa dapat menyampaikan minimal satu saran dan masukan terhadap isi teks, tetapi tanpa disertai data, bukti, dan alasan yang tepat.	Siswa dapat menyampaikan minimal satu saran dan masukan terhadap isi teks, tetapi kurang tepat dan kurang sesuai.
Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/ [Nilai maksimal: 16]) 100					

Penilaian Pembelajaran 2

- a. Jenis: Tes
- b. Bentuk: Tes tulis
- c. Instrumen: Soal dan rubrik penilaian
 - 1) Soal

Untuk menguji pemahaman kalian terhadap teks rekon Mohammad Hatta, jawablah beberapa pertanyaan di bawahnya! Tulis jawaban di buku latihan kalian! Diskusikan dengan teman sekelompok lalu presentasikan di depan kelas!

- 2) Rubrik penilaian menemukan gagasan, pikiran, dan pesan dalam teks rekon

Tabel 5.2 Rubrik penilaian menganalisis dinamika karakter tokoh

Penilaian	Aspek yang dinilai	Skor
Soal nomor 1, 2, 3, 4, 5	Siswa dapat menjawab dengan penjelasan yang benar, tepat, dan lengkap sesuai kunci jawaban	4
	Siswa dapat menjawab dengan penjelasan yang benar dan tepat tetapi tidak lengkap sesuai kunci jawaban	2
	Siswa tidak menjawab atau jawaban salah	0
Soal nomor 6, 7, 8, 9, dan 10	Siswa dapat menjawab dengan penjelasan yang benar dengan disertai alasan, bukti, pendapat yang tepat, dan lengkap	4
	Siswa dapat menjawab dengan penjelasan yang benar tetapi disertai alasan, bukti, pendapat yang tidak tepat atau kurang lengkap	2
	Siswa tidak menjawab atau jawaban salah	0
$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{Jumlah nilai yang didapat}}{\text{Nilai maksimal: 40}} \right) 100$		

Penilaian Pembelajaran 3

- a. Jenis: Tes
- b. Bentuk: Tes tulis
- c. Instrumen: Tugas dan rubrik penilaian
 - 1) Tugas

Setelah membaca teks biografi Mohammad Hatta, silakan lakukan perbaikan terhadap teks tersebut sesuai dengan fungsi dan kaidah tanda baca serta aturan penulisan kata serapan yang benar. Tulislah kalimat perbaikan dan alasannya atau dasar kaidah penulisan tanda bacanya!

- 2) Rubrik penilaian mengenali dan memahami fungsi semua tanda Baca

Tabel 5.4 Rubrik penilaian mengenali dan memahami fungsi tanda baca

No	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1	Nilai 0
1	Kemampuan mengidentifikasi kesalahan tanda baca	Mampu mengenali seluruh kesalahan tanda baca dalam kalimat	Mampu mengenali sebagian besar kesalahan tanda baca dalam kalimat	Mampu mengenali sebagian kecil kesalahan tanda baca	Tidak mampu mengenali kesalahan tanda baca dalam kalimat

				dalam kalimat	
2	Kemampuan penerapan kaidah penulisan tanda baca	Mampu menerapkan kaidah penulisan tanda baca pada seluruh kesalahan tanda baca dalam kalimat	Mampu menerapkan kaidah penulisan tanda baca pada sebagian besar kesalahan tanda baca dalam kalimat	Mampu menerapkan kaidah penulisan tanda baca pada sebagian kecil kesalahan tanda baca dalam kalimat	Tidak mampu menerapkan kaidah penulisan tanda baca pada kesalahan tanda baca dalam kalimat
3	Kemampuan memperbaiki kesalahan penulisan tanda baca	Mampu memperbaiki seluruh kesalahan penulisan tanda baca	Mampu memperbaiki sebagian besar kesalahan penulisan tanda baca	Mampu memperbaiki sebagian kecil kesalahan penulisan tanda baca	Tidak mampu memperbaiki satu pun kesalahan penulisan tanda baca
$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{Jumlah nilai yang didapat}}{\text{Nilai maksimal: 15}} \right) 100$					

Penilaian Pembelajaran 4

- Jenis: Tes
- Bentuk: Tes tulis
- Instrumen: Tugas dan rubrik penilaian

1) Tugas

Tulislah sebuah teks biografi dengan memperhatikan kelengkapan struktur, ketepatan penulisan ejaan, keruntutan isi, ketepatan struktur kalimat, dan ketepatan penulisan kata!

2) Rubrik penilaian menulis teks biografi

Tabel 5.6 Rubrik penilaian menulis teks biografi

No	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1	Nilai 0
1	Kelengkapan bagian struktur teks	Memiliki struktur teks biografi yang lengkap.	Ada satu bagian struktur teks biografi yang hilang.	Ada dua bagian struktur teks biografi yang hilang.	Tidak terdapat bagian struktur teks biografi.

2	Ketepatan penulisan ejaan	Penulisan ejaan pada seluruh bagian teks sudah benar dan tepat.	Penulisan ejaan pada sebagian besar bagian teks sudah benar dan tepat.	Penulisan ejaan pada sebagian bagian teks sudah benar dan tepat.	Penulisan ejaan pada seluruh bagian teks salah dan tidak tepat.
3	Keruntutan isi teks	Isi seluruh teks ditulis dengan runtut dan sistematis.	Isi sebagian besar teks ditulis dengan runtut dan sistematis.	Isi sebagian teks ditulis dengan runtut dan sistematis.	Isi teks ditulis dengan tidak runtut dan tidak sistematis.
4	Ketepatan struktur kalimat	Seluruh kalimat dalam teks sudah disusun dengan benar dan tepat.	Sebagian besar kalimat dalam teks sudah disusun dengan benar dan tepat.	Sebagian kalimat dalam teks sudah disusun dengan benar dan tepat.	Seluruh kalimat dalam teks disusun dengan tidak benar dan tidak tepat.
5	Ketepatan penulisan kata	Seluruh kata dalam teks sudah ditulis dengan benar dan tepat.	Sebagian besar kata dalam teks sudah ditulis dengan benar dan tepat.	Sebagian kata dalam teks sudah ditulis dengan benar dan tepat.	Seluruh kata dalam teks sudah ditulis dengan tidak benar dan tidak tepat.
Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 15]) 100					

Penilaian Pembelajaran 5

- a. Jenis: Tes
- b. Bentuk: Tes tulis
- c. Instrumen: Tugas dan rubrik penilaian

1) Tugas

Lakukan simulasi presentasi dan mintalah teman kalian untuk menilai presentasi yang kalian lakukan!

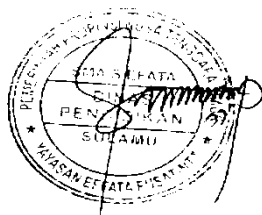
2) Rubrik penilaian presentasi teks biografi

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	3	2	1
1	Sistematika	Kelengkapan bagian pembukaan	Lengkap/terdapat tiga aspek	Hanya terdapat dua aspek	Hanya terdapat satu aspek
		Kelengkapan bagian isi			
		Kelengkapan bagian penutupan			
2	Kejelasan	Penguasaan materi	Lengkap/terdapat tiga aspek	Hanya terdapat dua aspek	Hanya terdapat satu aspek
		Ketepatan suara dan intonasi			
		Ketepatan bahasa			
3	Penampilan	Kesesuaian pakaian	Lengkap/terdapat tiga aspek	Hanya terdapat dua aspek	Hanya terdapat satu aspek
		Ketepatan sikap tubuh			
		Ketepatan ekspresi dan tatap mata			
4	Penggunaan Media	Kemampuan menguasai media	Lengkap/terdapat tiga aspek	Hanya terdapat dua aspek	Hanya terdapat satu aspek
		Ketepatan materi pendukung			
		Ketepatan pemilihan media			
Nilai = ([Jumlah nilai yang didapat]/[Nilai maksimal: 15]) 100					

Oeteta, 2025

Kepala SMA Efata Sulamu

Guru Mata Pelajaran



Musa Peul, S.Pd.,Gr

Denci Moinfani, S.Pd

Lampiran 2. Modul ajar teks biografi kelas 10 kurikulum merdeka

RENCANA PERANGKAT PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Swasta Efata Sulamu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Materi Pokok : Teks Ceramah

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Alokasi Waktu : 6 JP @ 3X 45 Menit (2 X Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah	3.6.1 Mengidentifikasi isi ceramah; 3.6.2 Menganalisis struktur teks ceramah; 3.6.3 Menelaah kaidah kebahasaan dalam teks ceramah.
4.6 Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat	4.6.1 Menyusun kembali teks ceramah dengan memerhatikan isi, tujuan, kebahasaan, tema, dan struktur; 4.6.2 Menyampaikan konteks ceramah yang telah dibuat dalam bentuk lisan dengan memerhatikan teknik ceramah (intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh) yang baik dan sesuai; 4.6.3 Mengomentari dan memperbaiki ceramah temannya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

2. Setelah peserta didik mengamati tayangan *slide power point*, melalui pendekatan TPACK, model pembelajaran *problem based learning (PBL)*, dan metode diskusi, peserta didik dapat mengidentifikasi isi, struktur, dan kebahasaan teks ceramah dengan tepat;
3. Setelah peserta didik mengamati tayangan *slide power point*, melalui pendekatan TPACK, model pembelajaran *problem based learning (PBL)*, dan metode diskusi, peserta didik dapat menyusun dan menyampaikan konteks ceramah yang telah dibuat dalam bentuk lisan dengan memerhatikan teknik ceramah (intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh) yang baik dan sesuai dengan cara berceramah yang benar.

D. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

1. Religius;
2. Disiplin;
3. Komunikatif;
4. Kerjasama;
5. Berpikir kritis;
6. Mandiri.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian ceramah;
2. Bentuk isi, struktur dan kebahasaan ceramah;
3. Langkah-langkah menyusun dan menyampaikan ceramah dengan tepat.

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : TPACK;
2. Model : *Problem Based Learning (PBL)*;
3. Metode : Diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

G. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

a. Media:

1. Tayangan *Power point* tentang struktur, kebahasaan, dan tujuan teks ceramah, video youtube;
2. LKPD.

b. Alat:

1. Laptop;
2. LCD Proyektor;
3. Speaker.

H. SUMBER BELAJAR

1. Buku Bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2018;
2. Buku Solatif Bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK, Selvia Putri Kumalasari Edisi Revisi 2018;



PPT TEKS
CERAMAH.pptx

3. Tayangan *slide power point*;
4. Video pembelajaran <https://youtu.be/BtniUSgQig8>

I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2x45 menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, melakukan doa bersama, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik; 2. Peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional, "Padamu Negeri"; 3. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab); 4. Peserta didik mendapatkan informasi dari guru mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.pada pertemuan yang berlangsung melalui tayangan <i>slide power point</i>; 5. Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang ceramah.	Religius Berkomunikasi Komunikasi TPACK	10 menit

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<i>Problem Based Learning (PBL)</i> Sintak 1: ORIENTASI PESERTA DIDIK PADA MASALAH 1. Guru menyampaikan masalah yang akan diselesaikan melalui <i>slide power point</i> tentang pengertian, isi, struktur dan kebahasaan teks ceramah; 2. Peserta didik diarahkan untuk mengamati dan memahami serta mempelajari materi pengertian, isi, struktur, dan kebahasaan teks ceramah dari sumber belajar yang lain; 3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan ceramah berantai. Sintak 2: MENGORGANISASIKAN PESERTA DIDIK UNTUK BELAJAR 1. Peserta didik difasilitasi oleh guru membentuk kelompok; 2. Peserta didik mengamati tayangan <i>power point</i> tentang pengertian, isi, struktur dan kebahasaan teks ceramah; 3. Peserta didik mengikuti tanya jawab dengan guru terkait tayangan <i>power point</i> tentang ceramah; 4. Peserta didik menerima tantangan dari pertanyaan yang dilontarkan guru seputar ceramah; 5. Peserta didik menerima penjelasan dari guru bahwa akan diminta untuk menyusun dan menyampaikan ceramah. Sintak 3: MEMBIMBING PENYELIDIKAN INDIVIDU MAUPUN KELOMPOK	TPACK Literasi Berpikir kritis TPACK Berikir Kritis Komunikasi	70 menit

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	1. Peserta didik mendapatkan informasi dari berbagai sumber tentang isi, struktur dan kebahasaan ceramah; 2. Peserta didik secara berkelompok mengerjakan LKPD yaitu membuat ceramah; 3. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam mengerjakan LKPD sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Sintak 4: MENGEMBANGKAN DAN MENYAJIKAN HASIL KARYA 1. Guru memantau diskusi yang dilakukan peserta didik agar semuanya aktif; 2. Peserta didik menyajikan hasil LKPD yaitu menyampaikan konteks ceramah yang telah dibuat dalam bentuk lisan dengan memperhatikan teknik cermah (intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh). Sintak 5: MENGANALISIS DAN MENGEVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH 1. Guru membimbing dan memberikan apresiasi kepada kelompok yang menyampaikan hasil kerja; 2. Peserta didik pada kelompok yang lain menanggapi penyajian ceramah untuk dilakukan perbaikan; 3. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari.	Mandiri	
Kegiatan Penutup	1. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran; 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	Berpikir Kritis	10 menit

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	4. Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya; 5. Peserta didik dipersilahkan berdoa dan mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.	Religius	

Pertemuan 2 (2 x45 menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, melakukan doa bersama, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik; 2. Peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional "Garuda Pancasila"; 3. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab); 4. Peserta didik mendapatkan informasi dari guru mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran; 5. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang pekerjaan peserta didik pertemuan sebelumnya.	Religius Rasa ingin tahu	10 menit
Kegiatan Inti	<i>Problem Based Learning (PBL)</i> Sintak 1: ORIENTASI PESERTA DIDIK PADA MASALAH 1. Guru menjelaskan kembali kepada peserta didik tentang materi pertemuan sebelumnya, sebagai <i>stimulus</i> untuk pembelajaran lanjutan yang dilakukan;	Berfikir kritis	70 menit

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	2. Peserta didik diarahkan untuk duduk pada kelompok diskusi masing-masing. Sintak 2: MENGORGANISASIKAN PESERTA DIDIK UNTUK BELAJAR 1. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok 2. Peserta didik menyiapkan hasil kerja yang akan disampaikan. Sintak 3: MEMBIMBING PENYELIDIKAN INDIVIDU MAUPUN KELOMPOK 1. Guru menyampaikan tata cara dalam berceramah kepada peserta didik; 2. Peserta didik menentukan salah satu teman yang akan tampil dalam menyampaikan ceramah secara lisan. Sintak 4: MENGEMBANGKAN DAN MENYAJIKAN HASIL KARYA 1. Peserta didik mempresentasikan hasil karyanya; 2. Peserta didik yang lain mengomentari dan memberi masukan. Sintak 5: MENGANALISIS DAN MENGEVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH 1. Peserta didik memperbaiki karya berdasarkan masukan dari teman kelompok lain; 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan	Mandiri Kerja sama Berpikir kritis Kreativitas (Creativity) Komunikatif (Communicative)	

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	pembelajaran menyampaikan konteks ceramah yang telah dibuat dalam bentuk lisan dengan memperhatikan teknik ceramah		
Kegiatan Penutup	1. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4. Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. 5. Peserta didik dipersilahkan berdoa dan bersyukur nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.	Kreativitas (Creativity) HOTS RELIGIUS	10 menit

J. PENILAIAN PENILAIAN

1. Penilaian Sikap
 - a. Teknik penilaian : Nontes
 - b. Bentuk penilaian : Observasi sikap peserta didik
2. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian : tes tertulis
3. Penilaian Keterampilan :
 - a. Teknik Penilaian : Tes praktek
 - b. Bentuk penilaian : Penilaian Praktek (menyampaikan ceramah secara singkat)

K. PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

b. Remedial

1. Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM. Remedial terdiri atas dua bagian: remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar;
2. Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM;

3. Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, guru memberikan tugas, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana.

c. Pengayaan

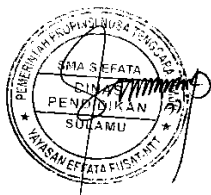
1. Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai kompetensi dasar;
2. Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya guru memberikan tugas kepada peserta didik.

Oeteta,2025

Mengetahui,

Kepala SMA Swasta Efata Sulamu

Guru mata pelajaran



Musa Peul, S.Pd.,Gr

NIP:-

Intan I. Ludji Lobo, S.Pd.,Gr

NIP:-

Lampiran 3. RPP teks ceramah kelas 11 kurikulum 2013



B. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Basuki Rahmat Nomor 1 – Naikolan
 (Gedung B Lantai I, II Kompleks Kantor Gubernur Lama)
 Telp. (0380) 821827, Fax. (0380) 821827 WA : 081236364466
 Website : www.dpmtsp.nttprov.id Email : dpmtsp.nttprov@gmail.com
 KUPANG 85117

SURAT IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 500.16.7.2-000.9.2/908/DPMPTSP/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noldy Hosea Pellokila, S.Sos, MM
 Jabatan : Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Rifaldy Kiuk
 NIM : 105041101023
 Jurusan/Prodi : S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Instansi/Lembaga : Universitas Muhammadiyah Makassar

Untuk melaksanakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF
 BERBASIS MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
 INDONESIA DI SMAS EFATA KECAMATAN SULAMU KABUPATEN
 KUPANG

Lokasi Penelitian : SMAS Efata Sulamu Kabupaten Kupang

Waktu Pelaksanaan

a. Mulai : 27 Maret 2025
 b. Berakhir : 25 Mei 2025

Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Kesbangpol/DPMTSP setempat yang akan dijadikan obyek penelitian;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud diatas;
4. Peneliti wajib melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT;
5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 26 Maret 2025

a.n Gubernur Nusa Tenggara Timur
 Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal
 dan PTSP Provinsi NTT,

Noldy Hosea Pellokila, S.Sos, MM
 Pembina utama Muda
 NIP 197111271998031005

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang
3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang;
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang;
5. Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PTSP) E-Mail dpmpstp2@gmail.com
 Jln.Timor Raya Km. 36 Oelamasi

Oelamasi, 26 Maret 2025

Nomor : 074/140/DPM-PTSP/III/2025
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth.

 di-
 Tempat

Menunjuk Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor : 500.16 7.2-000.9.2/908/DPMPSTSP/2025, Tanggal 26 Maret 2025 Perihal Izin Penelitian dan Setelah mempelajari rencana kegiatan / Proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Rifaldy Kiuk
 NIM : 105041101023
 Jurusan/Prodi : S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Instansi/Lembaga : Universitas Muhammadiyah Makassar

Untuk melakukan penelitian dengan Judul :

**“ IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBASIS MULTIMEDIA
 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMAS EFATA KECAMATAN SULAMU
 KABUPATEN KUPANG ”**

Lokasi : SMAS Efata Sulamu Kabupaten Kupang

Lama Penelitian : 27 Maret s/d 25 Mei 2025

Peneliti berkewajiban untuk menghormati, mentaati Peraturan dan Tata Tertib yang berlaku di daerah setempat dan wajib melapor hasil Penelitian kepada Bupati Kupang Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kupang.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

An. Kepala DPM-PTSP Kabupaten Kupang
 Sekretaris,
 Ub. Analis Kebijakan Muda,

ORIYANTI A. N. MONE, SE
 NIP : 19821011 201101 2 019

Tembusan :

- 1 Bupati Kupang di Oelamasi (Sebagai Laporan);
- 2 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT di Kupang;
- 3 Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kupang di Oelamasi
- 5 Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen Wawancara

“Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Swasta Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.”

Hari/Tanggal : Selasa, 08 April 2025

Pukul : 09.00 – 10.30 WITA

Responden : Intan I. Ludji Lobo

Petunjuk:

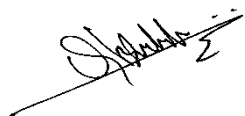
1. Silahkan Bapak/Ibu menjawab sesuai dengan apa yang dirasakan atau yang dilakukan oleh Bapak/Ibu pada saat melaksanakan pembelajaran.
2. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi terkait implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Wawancara ini tidak ada kaitannya dengan karier atau pengembangan karier Bapak/Ibu, sehingga Bapak/Ibu bebas mengemukakan jawaban.
4. Berikan catatan tambahan jika ada hal yang perlu ditambahkan apabila tidak tertera dalam instrumen ini.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda pahami tentang model Kerjasama dalam kelas antar siswa pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	dalam mecapai tujuan bersama.
2.	Bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain dalam kelompok ketika menggunakan model kolaboratif?	Anak-anak lebih diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengungkapkan pendapat.
3.	Apa manfaat utama yang Anda rasakan setelah menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran	Ada peningkatan interaksi antar siswa, peningkatan daya tangkap, dan pemahaman siswa meningkat serta semakin terampil.

	Bahasa Indonesia?	
4.	Apa saja tantangan atau hambatan yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya sarpas, dan tidak semua siswa bisa mengakses alat multimedia.
5.	Bagaimana Anda merencanakan penggunaan model model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menyiapkan bahan ajar, konten-konten pembelajaran, laptop, proyektor, dan speaker.
6.	Apakah model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia membantu Anda dalam menilai kemampuan dan kemajuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Sangat membantu karena siswa tertarik dan aktif untuk berinteraksi dan siswa lebih suka pada pembelajaran berbasis multimedia.
7.	Seberapa sering Anda menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Sering digunakan pada setiap kompetensi dasar dalam pembelajaran.
8.	Apakah peserta didik merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam	Siswa yang malas belajar akan lebih antusias, aktif dan semangat. Siswa berusaha menampilkan versi terbaik dari diri bersama kelompok.

	pembelajaran Bahasa Indonesia?	
9.	Bagaimana hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional?	Siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan sangat baik dan hasil pembelajaran semakin bervariasi.
10	Faktor apa saja yang memengaruhi Anda dalam menerapkan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Siswa merasa jenuh dan tidak tertarik dengan pembelajaran konvensional.

Pewawancara,



(Rifaldy Kiuk)

Sulamu, 08 April 2025

Responden,



(Intan I. Ludji Lobo)

Lembar Observasi

“Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Swasta Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.”

Hari/Tanggal : Senin, 14 April 2025

Pukul : 07.00-08.30 WITA

Responden : Intan I. Ludji Lobo

Petunjuk:

1. Tujuan observasi ini adalah untuk: mengamati penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
2. Cara Pengisian: Tandai "YA" jika kegiatan atau aspek yang diamati dilakukan, dan tandai "TIDAK" jika tidak dilakukan.
3. Observasi ini dilakukan untuk mengamati interaksi guru dan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia.
4. Catatan: Tambahkan catatan jika ada hal penting yang tidak tercakup.

No	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
1.	Guru mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.	✓	
2.	Implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	✓	
3.	Hasil implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia digunakan oleh guru untuk merancang rencana penggunaan model pada pembelajaran selanjutnya.	✓	

4.	Peserta didik diberi umpan balik langsung setelah model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dilakukan.	✓	
5.	Guru menerapkan berbagai model kolaboratif berbasis multimedia yang berbeda sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik.	✓	
6.	Guru menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia untuk menilai kemampuan peserta didik secara holistik, bukan hanya aspek pengetahuan saja.	✓	
7.	Implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia terlihat terstruktur dan sistematis sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.	✓	
8.	Guru memberikan materi pembelajaran yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia kepada peserta didik.	✓	
9.	Peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	✓	
10.	Model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia digunakan secara konsisten dalam pembelajaran sepanjang semester untuk menilai kematangan emosional peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	✓	

Sulamu, 14 April 2025

Observer,



(Rifaldy Kiuk)

Lembar Dokumentasi

“Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Swasta Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.”

Hari/Tanggal : Senin, 14 April 2025

Pukul : 07.00 – 08.30 WITA

Responden : Intan I. Ludji Lobo

Petunjuk:

1. Instrumen digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa gambar saat implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung pelaksanaan implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga diharapkan dapat dilakukan pemotretan atau perekaman saat pembelajaran dilaksanakan.
3. Dokumentasi ini hanya digunakan sebagai data faktual dan bukti saat penulisan tesis bukan untuk dipublikasikan secara sembarangan.

No	Hari / Tanggal	Jenis data / dokumen / kegiatan	Deskripsi data
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Sulamu, 14 April 2025

Observer,

(Rifaldy Kiuk)



Instrumen Wawancara

“Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Swasta Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.”

Hari/Tanggal : Kamis, 10 April 2025

Pukul : 10.00 – 11.30 WITA

Responden : Denci Moinfani

Petunjuk:

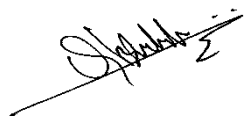
1. Silahkan Bapak/Ibu menjawab sesuai dengan apa yang dirasakan atau yang dilakukan oleh Bapak/Ibu pada saat melaksanakan pembelajaran.
2. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi terkait implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Wawancara ini tidak ada kaitannya dengan karier atau pengembangan karier Bapak/Ibu, sehingga Bapak/Ibu bebas mengemukakan jawaban.
4. Berikan catatan tambahan jika ada hal yang perlu ditambahkan apabila tidak tertera dalam instrumen ini.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda pahami tentang model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Model yang menggabungkan siswa dalam bentuk kelompok untuk bekerjasama dengan menggunakan media berupa teks, video, gambar, laptop dan proyektor.
2.	Bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain dalam kelompok ketika menggunakan model kolaboratif?	Siswa lebih berani dan antusias dalam merespon pembelajaran.
3.	Apa manfaat utama yang Anda rasakan setelah menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran	Membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

	Bahasa Indonesia?	
4.	Apa saja tantangan atau hambatan yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Karakteristik siswa yang beragam, koneksi internet yang tidak stabil, dan kurangnya sarpas.
5.	Bagaimana Anda merencanakan penggunaan model model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menyiapkan modul ajar dan sediakan perlengkapan yang diperlukan sesuai dengan sintak dalam modul ajar.
6.	Apakah model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia membantu Anda dalam menilai holistik, bisa menguji kerjasama tim, kemampuan dan kemajuan peserta dan kemampuan komunikasi siswa didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Sangat membantu dimana kita bisa mengetahui pemahaman siswa secara membantu Anda dalam menilai holistik, bisa menguji kerjasama tim, kemampuan dan kemajuan peserta dan kemampuan komunikasi siswa didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
7.	Seberapa sering Anda menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Selalu, disesuaikan dengan konteks materi yang diajarkan.
8.	Apakah peserta didik merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam	Sangat termotivasi karena siswa juga menyampaikan ide dan gagasan dari apa yang dilihat maupun didengar.

	pembelajaran Bahasa Indonesia?	
9.	Bagaimana hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional?	Siswa lebih berani dalam mengungkapkan ide gagasan, siswa memiliki sikap yang baik, siswa saling memberikan motivasi serta kompak saat mempertahankan hasil kerja.
10	Faktor apa saja yang memengaruhi Anda dalam menerapkan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Penilaian pencapaian belajar siswa lebih fleksibel dan suasana dalam pembelajaran lebih menyenangkan.

Pewawancara,



(Rifaldy Kiuk)

Sulamu, 10 April 2025

Responden,



(Denci Moinfani)



Lembar Observasi

"Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Swasta Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang."

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2025

Pukul : 09.00-10.30 WITA

Responden : Denci Moinfani

Petunjuk:

1. Tujuan observasi ini adalah untuk: mengamati penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
2. Cara Pengisian: Tandai "YA" jika kegiatan atau aspek yang diamati dilakukan, dan tandai "TIDAK" jika tidak dilakukan.
3. Observasi ini dilakukan untuk mengamati interaksi guru dan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia.
4. Catatan: Tambahkan catatan jika ada hal penting yang tidak tercakup.

No	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
1.	Guru mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.	✓	
2.	Implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	✓	
3.	Hasil implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia digunakan oleh guru untuk merancang rencana penggunaan model pada pembelajaran selanjutnya.	✓	
4.	Peserta didik diberi umpan balik langsung setelah model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dilakukan.	✓	

5.	Guru menerapkan berbagai model kolaboratif berbasis multimedia yang berbeda sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik.	✓	
6.	Guru menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia untuk menilai kemampuan peserta didik secara holistik, bukan hanya aspek pengetahuan saja.	✓	
7.	Implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia terlihat terstruktur dan sistematis sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.	✓	
8.	Guru memberikan materi pembelajaran yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia kepada peserta didik.	✓	

9.	Peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	✓	
10.	Model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia digunakan secara konsisten dalam pembelajaran sepanjang semester untuk menilai kematangan emosional peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	✓	

Sulamu, 16 April 2025

Observer,



(Rifaldy Kiuk)

Lembar Dokumentasi

“Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis
Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA
Swasta Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.”

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2025

Pukul : 09.00 – 10.30 WITA

Responden : Denci Moinfani

Petunjuk:

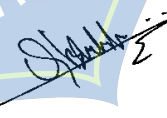
1. Instrumen digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa gambar saat implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung pelaksanaan implementasi model pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga diharapkan dapat dilakukan pemotretan atau perekaman saat pembelajaran dilaksanakan.
3. Dokumentasi ini hanya digunakan sebagai data faktual dan bukti saat penulisan tesis bukan untuk dipublikasikan secara sembarangan.

No	Hari / Tanggal	Jenis data / dokumen / kegiatan	Deskripsi data
1.			
2.			

3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Sulamu, 16 April 2025

Observer,



(Rifaldy Kiuk)

D. Foto Wawancara



(Wawancara bersama dengan Ibu Denci Moinfani)



(Wawancara bersama dengan Ibu Intan Ludji Lobo)

E. Foto Observasi



(Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok)



(Kolaborasi siswa dalam diskusi kelompok)



(Guru menyampaikan materi dengan menggunakan multimedia)



(Guru memantau kegiatan diskusi siswa)



(Siswa menggunakan chromebook dalam pembelajaran)



(Siswa berdiskusi kelompok dengan menggunakan chromebook)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Rifaldy Kiuk

Nim : 105041101023

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6%	10 %
2	Bab 2	14%	25 %
3	Bab 3	10%	15 %
4	Bab 4	7%	10 %
5	Bab 5	2%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 31 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum. M.I.P

NBM.964.591